

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENERAPAN  
KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA CV AGIS  
TRUSS**

**SKRIPSI**



Disusun oleh:

Nama : Muhammad Agis Firdaus

Nomor Mahasiswa : 17311390

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Operasi

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2022**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENERAPAN  
KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA CV AGIS  
TRUSS**

**SKRIPSI**

Ditulis dan Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Ujian Akhir Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan  
Ekonomika, Universitas Islam Indonesia



Ditulis oleh :

Nama : Muhammad Agis Firdaus

Nomor Mahasiswa : 17311390

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Operasi

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2022**

---

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, 11 Maret 2022

Penulis,



Muhammad Agis Firdaus

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENERAPAN  
KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA CV AGIS  
TRUSS**

Nama : Muhammad Agis Firdaus

Nomor Mahasiswa : 17311390

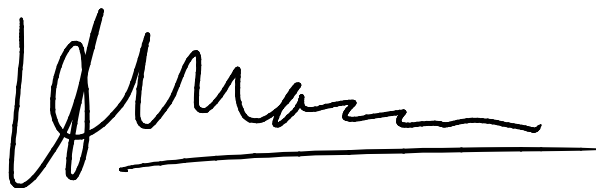
Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Operasi

Yogyakarta, 11 Maret 2022

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Al Hasin', is written over a solid horizontal line.

Drs. Al Hasin, MBA., CSEP.

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR**

TUGAS AKHIR BERJUDUL  
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENERAPAN KESELAMATAN DAN  
KESEHATAN KERJA (K3) PADA CV AGIS TRUSS**

Disusun Oleh : **MUHAMMAD AGIS FIRDAUS**  
Nomor Mahasiswa : **17311390**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: Senin, 11 April 2022

Penguji/ Pembimbing TA : Al Hasin, Drs., MBA.



Penguji : Anjar Priyono, S.E., M.Si., Ph.D.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk :

1. Mamah, Bapak, Eneng, saudara dan keluarga saya tercinta. Karena berkat doa serta dukungan dari mereka, saya dapat mengerjakan skripsi ini dengan lancar.
2. Dosen pembimbing saya bapak Drs. Al Hasin, MBA., CSEP. yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
3. CV Agis Truss yang telah memotivasi dan mendukung saya untuk mengerjakan skripsi ini dengan baik.
4. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu oleh penulis, yang telah memberikan doa maupun dukungannya. Semoga kita semua selalu diberikan rahmat dan ampunan oleh Allah SWT.

## **ABSTRAK**

Penting sekali bagi perusahaan untuk menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada setiap aktivitas di lingkungan perusahaan, khususnya pada perusahaan produksi yang memiliki risiko kecelakaan yang relatif tinggi. Sebab pada kenyataannya, tidak sedikit kecelakaan kerja yang terjadi dikarenakan rendahnya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di lingkungan perusahaan. Kondisi seperti itu mungkin disebabkan oleh faktor-faktor yang dapat memengaruhi. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan mengenai faktor faktor yang memengaruhi penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di perusahaan manufaktur yaitu CV Agis Truss, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data responden dari seluruh karyawan tetap CV Agis Truss yang berjumlah 30 karyawan dengan masa bakti minimal 6 bulan. Faktor-faktor yang memengaruhi penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada CV Agis Truss seperti faktor pemenuhan peraturan perundangan, faktor komitmen kebijakan K3, faktor manusia dan lingkungan, faktor anggaran atau keuangan serta faktor dukungan dari pemerintah.

**Kata Kunci :** Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Perusahaan Bidang Produksi, Kecelakaan Kerja.

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karuniaNya, yang telah memberikan petunjuk, kemudahan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada CV Agis Truss”.

Shalawat serta salam semoga kian tercurah limpahkan bagi junjungan kita nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah, seorang nabi mulia yang kita harapkan syafaat dan pertolongannya di hari akhir kelak serta kita dapat diakui beliau sebagai umatnya.

Skripsi ini dibuat dalam rangka menyelesaikan pendidikan Sarjana Strata 1 (S-1) pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak langsung dalam membantu, mendorong, dan mendoakan penulis selama masa perkuliahan hingga saat diselesaikannya skripsi ini, yaitu kepada :

1. Kedua Orang tua saya yang telah memberikan doa, semangat, serta dukungan baik moril maupun materiil selama penulis menjalani studi di bangku perkuliahan Strata-1 ini.
2. Keluarga Besarku yang selalu mendukung dan mendoakan dalam setiap langkahku.



3. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia beserta jajarannya.
4. Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia beserta jajarannya.
5. Bapak Anjar Priyono, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia beserta jajarannya.
6. Bapak Drs. Al Hasin, MBA., CSEP. selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah memberikan ilmu serta meluangkan banyak waktu untuk membimbing dan mengarahkan saya dalam penyusunan tugas akhir skripsi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Seluruh civitas akademika, dosen serta karyawan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah banyak membantu penulis selama masa perkuliahan.
8. Teman-teman FBE UII angkatan tahun 2017 yang telah mendukung dan memberikan semangat dalam proses perkuliahan.
9. Dewan direksi dan manajemen perusahaan CV Agis Truss yang telah bersedia memberikan saya kesempatan untuk melakukan penelitian di CV Agis Truss serta para karyawan CV Agis Truss yang bersedia untuk dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini.
10. Teman-teman terhebatku yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungan dan doanya.
11. Serta ucapan terima kasih kepada semua pihak yang belum disebutkan di atas, yang telah berkenan memberikan segenap tenaga, doa, dan waktunya dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna karena keterbatasan yang dimiliki oleh penulis. Sehingga penulis membutuhkan saran dan kritik agar dapat bermanfaat untuk melengkapi skripsi ini serta mendukung penulis agar dapat lebih maju lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 11 Maret 2022

Penulis,

Muhammad Agis Firdaus

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL SKRIPSI</b> .....	i
<b>HALAMAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ixv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan Penelitian .....	5
1.4. Manfaat Penelitian .....	6

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....</b>	<b>7</b>
2.1. Kajian Pustaka .....	7
2.2. Landasan Teori .....	12
2.2.1. Definisi Keselamatan dan Kesehatan Kerja .....	12
2.2.2. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.....	15
2.2.3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.....	21
2.3. Kerangka Pemikiran .....	25
2.4. Hipotesis .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
3.1. Lokasi Penelitian .....	26
3.2. Populasi dan Sampel .....	26
3.3. Jenis dan Metode Pengumpulan Data .....	27
3.4. Variabel Penelitian .....	28
3.5. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian .....	30
3.5.1. Uji Validitas.....	30
3.5.2. Uji Reliabilitas.....	31
3.6. Metode Analisis Data.....	32
3.6.1. Analisis Deskriptif .....	32
3.6.2. Uji Asumsi Klasik.....	32
3.6.3. Analisis Regresi Berganda .....	33
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
4.1. Karakteristik Deskriptif Responden Penelitian.....	37

4.2. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	41
4.3. Analisis Deskriptif .....	44
4.4. Pengujian Asumsi Klasik .....	49
4.5. Analisis Regresi Berganda .....	52
4.6. Uji Hipotesis dan Pembahasan.....	58
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>61</b>
5.1. Kesimpulan .....	61
5.2. Saran .....	62
5.3. Keterbatasan Penelitian.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>69</b>
Lampiran I : Kuesioner Penelitian .....	70
Lampiran II : Instrumen Penelitian, Data Deskripsi Responden, Model Pengukuran, Model Penelitian, Model Fit Summary dan Uji Hipotesis.....	74

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	38
Tabel 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	39
Tabel 4.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	40
Tabel 4.4. Karakteristik Responden berdasarkan Masa Kerja .....	40
Tabel 4.5. Uji Validitas Instrumen .....	42
Tabel 4.6. Hasil Uji Reliabilitas .....	43
Tabel 4.7. Deskripsi Jumlah Responden Berdasarkan Klasifikasi Jawaban Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) .....	45
Tabel 4.8. Deskripsi Jumlah Responden Berdasarkan Klasifikasi Jawaban Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) .....	48
Tabel 4.9. Uji Normalitas.....	50
Tabel 4.10. Uji Multikolinearitas .....	51
Tabel 4.11. Uji Heterokedasitas .....	51
Tabel 4.12. Koefisien Regresi Berganda .....	52
Tabel 4.13. Koefisien Determinasi.....	54

Tabel 4.14. Koefisien T.....	55
Tabel 4.15. Uji F (Pengaruh Simultan).....	57
Tabel 4.16. Hasil Uji Hipotesis.....	58

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Siklus Deming .....	19
Gambar 2.2 Langkah Implementasi SMK3 .....	20
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran .....	25



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Dunia kerja tidak terlepas dari tingkat risiko, faktor tingkat risiko yang memicu terjadinya kecelakaan kerja contohnya seperti lokasi kerja yang mempunyai beragam alat maupun material di dalamnya. Selain itu, dapat dipicu juga oleh sikap pekerja yang kurang memperdulikan standar keselamatan kerja yang perusahaan telah tetapkan. Sehingga penting sekali bagi perusahaan untuk menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada setiap aktivitas dalam perusahaan. Oleh karena itu, pemicu kecelakaan harus ditelaah dan ditemukan agar bisa dilakukan tindakan korektif terhadap penyebabnya itu serta dengan tindakan preventif lebih lanjut, sehingga kecelakaan bisa diantisipasi dan tidak terulang kembali kasus kecelakaan yang sama (Suma'mur, 2013)

Pendapat Bangun Wilson (2012), K3 sangat berarti bagi tenaga kerja pada suatu perusahaan, sebab keselamatan kerja merupakan perlindungan terhadap keamanan kerja bagi para pekerja baik secara fisik ataupun mental di lingkungan kerjanya. Sehingga perusahaan seharusnya menjaga K3 khususnya yang berkaitan langsung dengan pekerjaan yang risikonya tinggi dan bisa membahayakan keselamatan kerjanya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 tahun 1970 mengenai keselamatan kerja, menjelaskan perihal kewajiban atasan dan tenaga kerja dalam melakukan keselamatan kerja di dalam lingkungan kerja serta Undang-Undang Nomor 23 tahun 1992, pasal 23 perihal kesehatan kerja menekankan

pentingnya kesehatan kerja supaya setiap pekerja dapat bekerja secara sehat dan aman tanpa membahayakan diri sendiri maupun masyarakat yang ada di sekelilingnya sehingga dapat diperoleh produktivitas kerja yang optimal.

CV Agis Truss adalah sebuah perusahaan industri genteng metal pasir yang berdiri pada tahun 2015 dan berbasis di Kabupaten Majalengka, Jawa Barat. CV Agis Truss untuk saat ini masih mengoperasikan fasilitas pabriknya hanya di Kabupaten Majalengka saja. CV Agis Truss memiliki 8 outlet dan 12 reseller di seluruh Indonesia.

Dalam aktivitas kerjanya, CV Agis Truss tentu tidak terlepas dari potensi terjadinya kecelakaan kerja. Terlebih dalam aktivitas pekerjaannya masih menggunakan metode pengangkatan barang secara manual oleh tenaga manusia serta masih menggunakan mesin-mesin yang berisiko dalam penunangan pekerjaannya. Kasus kecelakaan kerja yang terjadi di CV Agis Truss biasanya berkaitan dengan alat berat, mesin dan lain sebagainya

Jika terjadi kecelakaan kerja, CV Agis Truss biasanya mengalami kerugian berupa biaya pengobatan, kerusakan materi, dan gangguan produksi seperti penurunan kuantitas produksi hingga 5 - 10% per satu harinya untuk satu orang yang cuti sakit karena kecelakaan kerja. Melihat hal tersebut, manajemen CV Agis Truss menyadari bahwa keselamatan dan kesehatan kerja (K3) itu sangat penting bagi perusahaan, yang mana mendorong CV Agis Truss untuk berusaha menerapkan program K3 sebaik mungkin setiap tahunnya agar angka kecelakaan kerja dapat ditekan atau bahkan dihilangkan.



SOP mengenai keselamatan dan kesehatan kerja di CV Agis Truss sudah mulai diterapkan, dilaksanakan, dan ditanggulangi dari tahun 2016 sampai sekarang tahun 2022 beserta dengan disediakannya alat penunjang K3 seperti sarung tangan, masker untuk pernafasan, rambu-rambu, dan perlengkapan P3K.

Kecelakaan kerja yang terjadi di CV Agis Truss biasanya berupa luka ringan seperti kulit lecet dan memar serta luka berat seperti terjadinya pendarahan yang diharuskan dilarikan ke rumah sakit.

Bisa diperiksa dari data terkini yaitu pada tahun 2020 mengenai kasus kecelakaan kerja yang ada di CV Agis Truss. Terdapat 4 catatan kasus kecelakaan kerja dengan rincian 3 kasus ringan dan 1 kasus berat, yang kemudian sembuh setelah mendapatkan penanganan dan perawatan medis. Angka tersebut mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2019 dengan rincian 5 kasus ringan dan 2 kasus berat serta tahun 2018 dengan rincian 7 kasus ringan dan 3 kasus berat. Penurunan tingkat kecelakaan tersebut tentu tidak terlepas dari usaha CV Agis Truss dalam menerapkan sistem K3 di lingkungan perusahaannya. Dimana ini menandakan bahwa perlunya penerapan dan pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) didalam perusahaan, terkhusus pada perusahaan yang berhubungan langsung dengan bidang produksi agar karyawan dapat merasa aman, nyaman, sehat dan selamat dalam menjalankan pekerjaan mereka serta perusahaan bisa mendapatkan produktivitas kerja yang optimal.

Penelitian Ernawati & Nurlaelawati (2017) menyatakan bahwa dalam penerapan K3, terdapat hubungan signifikan antara sikap, motivasi dan penggunaan APD oleh pegawai terhadap penerapan K3. Penelitian Ristiono & Azkha (2010)

tentang regulasi dan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), menyatakan bahwa penyelenggaraan K3 dipengaruhi oleh regulasi dan kebijakan dari pemerintah, komitmen manajemen dan faktor yang memengaruhi efektivitas regulasi. Hal ini menunjukkan pelaksanaan K3 oleh pegawai tidak terlepas dari faktor individu maupun faktor organisasi.

Penelitian Dwiari dan Muliawan (2019) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara jenis kelamin, kepemimpinan, kebijakan, sikap dan ketersediaan sarana prasarana K3 terhadap penerapan K3. Sedangkan hasil analisis multivariabel, sikap sebagai faktor individu yang paling signifikan mempengaruhi penerapan K3 responden.

Berdasarkan penelitian Kurnia (2020) mengenai sistem manajemen K3 ditemukan sejumlah faktor yang menyebabkan minimnya penerapan sistem manajemen K3 di perusahaan yang diklasifikasikan menjadi 5 kategori yakni (1) faktor pemenuhan peraturan perundangan, (2) faktor komitmen kebijakan K3, (3) faktor manusia dan lingkungan, (4) faktor anggaran atau keuangan serta (5) faktor dukungan dari pemerintah.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis ingin mengetahui hubungan faktor-faktor seperti pemenuhan peraturan perundangan, komitmen kebijakan K3, manusia dan lingkungan, anggaran atau keuangan serta dukungan dari pemerintah terhadap penerapan K3 pada CV Agis Truss dan faktor apa saja yang memengaruhinya, sehingga judul yang diambil adalah **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA CV AGIS TRUSS”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjabaran masalah pada latar belakang di atas maka dapat diperoleh rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimanakah penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada CV Agis Truss?
2. Apakah faktor pemenuhan peraturan perundangan berpengaruh terhadap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada CV Agis Truss?
3. Apakah faktor komitmen kebijakan K3 berpengaruh terhadap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada CV Agis Truss?
4. Apakah faktor manusia dan lingkungan berpengaruh terhadap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada CV Agis Truss?
5. Apakah faktor anggaran atau keuangan berpengaruh terhadap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada CV Agis Truss?
6. Apakah faktor dukungan dari pemerintah berpengaruh terhadap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada CV Agis Truss?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian mempunyai beberapa tujuan yaitu untuk:

1. Mengetahui penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada CV Agis Truss.
2. Mengetahui pengaruh faktor pemenuhan peraturan perundangan terhadap penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada CV Agis Truss.

3. Mengetahui pengaruh faktor komitmen kebijakan K3 terhadap penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada CV Agis Truss.
4. Mengetahui pengaruh faktor manusia dan lingkungan terhadap penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada CV Agis Truss.
5. Mengetahui pengaruh faktor anggaran atau keuangan terhadap penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada CV Agis Truss.
6. Mengetahui pengaruh faktor dukungan dari pemerintah terhadap penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada CV Agis Truss.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya yaitu:

1. CV Agis Truss

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi serta referensi bagi manajemen CV Agis Truss untuk terus meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja sehingga kinerja produksi perusahaan dapat meningkat dan meminimalisir anggaran berlebih serta para pekerja dapat bekerja dengan sehat dan selamat.

2. Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan bagi para akademisi serta dapat menjadi referensi atau acuan untuk melakukan penelitian di masa depan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1. Kajian Pustaka

Ligade dan Thalange (2013) dalam penelitian *Occupational Health And Safety Management System (OHSMS) Model For Construction Industry*. Konstruksi adalah industri berisiko tinggi bagi klien, kontraktor, dan pekerja. Bisnis konstruksi dianggap berhasil hanya jika membangun struktur yang aman dan menyediakan lingkungan kerja yang aman. Penerapan Model Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dalam industri konstruksi akan dikatakan berhasil, jika tidak adanya bahaya di tempat kerja yang dimungkinkan dengan menghilangkan bahaya pekerjaan serta yang menimbulkan bahaya tersebut. Hal ini juga akan menginformasikan pekerja dan pengawas tentang hal-hal penting dari sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang tepat. Catatan kecelakaan dan biaya merupakan aspek penting untuk promosi model SMK3. Data informatif sebelumnya memberikan dasar untuk analisis ekonomi dan perkembangan untuk menghindari kecelakaan. Model OHSMS OHSAS: Sertifikasi 18001 menyediakan rute untuk perbaikan berkelanjutan bagi organisasi dengan membantu penerapan Model OHSMS untuk industri konstruksi.

Çalışa dan Büyükakıncı (2019) dalam penelitian *Occupational Health and Safety Management Systems Applications and A System Planning Model*. Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja yang dapat diaudit secara

berkelanjutan sudah mulai dibutuhkan di negara Turki maupun di seluruh dunia, akibat kecelakaan kerja dalam beberapa tahun terakhir. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan manfaat dari sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja yang dapat diberikan kepada karyawan, perusahaan dan seluruh negara serta untuk menawarkan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja kepada negara Turki dengan memeriksa contoh sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja dari negara yang berbeda. Untuk tujuan ini, survei literatur dilakukan secara rinci dan hasil yang diperoleh dapat dievaluasi secara komprehensif.

Karimi et al. (2020) dalam penelitian *The Effects of Implementing an Occupational Health and Safety Management System on Functional Indices: A Five-year Study in Casting Industry*. Penilaian kinerja sistem manajemen merupakan salah satu perhatian utama para manajer. Ukuran keberhasilan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja adalah sejauh mana efektivitasnya. Efek penerapan OHSMS pada indeks kinerja kesehatan dan keselamatan di lokasi pengecoran yang berlokasi di Iran antara tahun 2015 dan 2019 telah diperiksa. Sebuah studi deskriptif-analitis retrospektif dilakukan selama lima tahun di 21 departemen situs pengecoran. Semua indeks fungsional satu tahun sebelum penerapan OHSAS 18001:2007 pada tahun 2015 hingga satu tahun setelah penerapan (2019) dipantau dan data dianalisis menggunakan SPSS (v.19). Terjadi penurunan kecelakaan kerja yang signifikan setelah penerapan OHSAS 18001:2007. Faktor mekanis dan ergonomis menunjukkan peningkatan yang signifikan. Peningkatan indeks pembukaan berkas kesehatan personel, alat

pelindung diri, pendidikan, petunjuk, persyaratan hukum, komitmen, dan kepemimpinan. Tidak ada perubahan signifikan pada faktor kimia dan fisik.

Okeke *et al.* (2021) dalam penelitian *Occupational Health and Safety Management System and Organizational Performance in Selected Industries in Cross River State, Nigeria*. Penelitian ini mengadopsi desain penelitian kualitatif untuk menguji implementasi Sistem Manajemen Kesehatan dan keselamatan Kerja (K3) dan kinerja organisasi industri makanan/minuman dan bangunan/konstruksi di Cross River State, Nigeria. Tiga perusahaan dari masing-masing kategori dan 25 pekerja dari masing-masing perusahaan yang berjumlah 150 subjek penelitian dipilih untuk penelitian. Tiga pertanyaan penelitian dan tiga hipotesis nol dirumuskan untuk memandu penelitian, sedangkan daftar periksa OHSAS 18001 dan ISO 45001 yang diterima secara internasional, mengarahkan penyusunan kuesioner yang divalidasi yang digunakan untuk pengumpulan data. Rata-rata, standar deviasi dan analisis varians digunakan untuk analisis data. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif dan signifikan perihal penerapan SMK3 terhadap kinerja industri makanan/minuman dan bangunan/konstruksi di Cross River State. Hal ini menekankan pentingnya/kebutuhan strategis SMK3 sebagai tolak ukur organisasi dan operasi setiap industri. Namun secara komparatif, pengaruh implementasi SMK3 yang lebih signifikan tercatat pada industri makanan/minuman, yang menunjukkan adanya perbedaan tingkat implementasi. Selanjutnya, masing-masing elemen SMK3 secara signifikan memengaruhi industri studi, kecuali audit, menunjukkan bahwa semua elemen penting, di mana SMK3 penting di setiap titik implementasi SMK3. Namun, lebih banyak perhatian harus

diberikan pada audit, untuk mencapai implementasi yang lebih andal dan sukses. Selain itu, SMK3 dengan mempertimbangkan lingkungan lokal sangat direkomendasikan untuk diterapkan di semua industri studi, untuk menghasilkan kinerja yang optimal di bidang pengaruh manajemen dan partisipasi karyawan

Benakka et al., (2021) dalam penelitian *The implementation of the occupational health and safety management system according to OHSAS 18001/2007 in a Moroccan telecommunication company*. Sistem manajemen lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja yang terintegrasi adalah paradigma manajemen baru dalam organisasi modern. Sistem ini dibangun di atas standar ISO 14001 dan OHSAS 18001, berdasarkan pencegahan risiko dan prinsip kehati-hatian. Penelitian dilakukan di sebuah perusahaan telekomunikasi di Maroko. Tujuannya adalah mendefinisikan pendekatan yang akan mempromosikan perlindungan karyawannya terhadap risiko yang mereka hadapi dan tidak hanya mempersiapkan mereka untuk memperoleh sertifikasi keselamatan. Menjadi perlu untuk memiliki pendekatan baru terhadap keselamatan kerja, yang merupakan bagian dari manajemen perusahaan secara keseluruhan, dan proyek ini telah menyentuhnya. Bahkan, penelitian ini telah berusaha untuk menjamin kondisi kerja terbaik dan pemenuhan hak-hak karyawan, serta untuk mengurangi biaya tidak langsung akibat penyakit dan kecelakaan kerja di tempat kerja. Dengan kata lain, audit internal yang dilakukan menunjukkan kepatuhan terhadap persyaratan utama OHSAS 18001 tentang manajemen lingkungan, kesehatan, dan keselamatan kerja.

Yuliandi dan Ahman (2019) Penerapan K3 Di Lingkungan Kerja Balai Inseminasi Buatan (BIB) Lembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

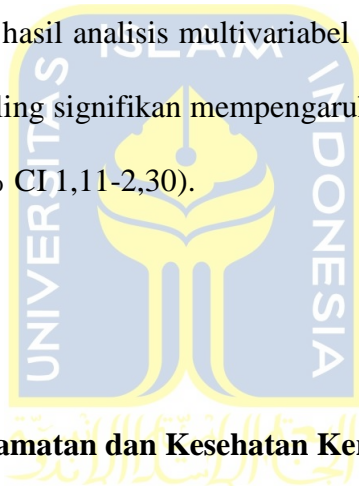


bagaimanakah penerapan K3 di BIB Lembang. Peneliti menerapkan teknik analisis deskriptif yakni secara deskriptif membandingkan hasil penelitian mengenai penerapan aplikasi K3 dengan teori yang diperoleh dari studi literatur. Hasilnya memperlihatkan yakni fungsi dan kemanfaatan dari penerapan K3 meliputi seluruh aspek yang terdapat dalam teori. Selanjutnya dalam tahapan penerapan K3, BIB juga melaksanakan seluruh tahapan implementasinya secara menyeluruh.

Hongadi dan Praptiningsih (2013) dalam Analisis Penerapan Program Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Pada PT. Rhodia Manyar Di Gresik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang selama ini diterapkan oleh PT. Rhodia Manyar Gresik, serta menganalisis dan mendeskripsikan penerapan kebijakan *punishment and reward* yang selama ini diterapkan oleh PT. Rhodia Manyar Gresik. Penerapan K3 di PT bersangkutan bisa terlihat dengan terdapatnya aturan K3 di perusahaan, kesadaran pekerja dalam melaksanakan peraturan yang dibuat serta alat pelindung telah menjadi hal wajib bagi pekerjaan pegawainya. Perusahaan memiliki kebijakan *punishment and reward* yang berkaitan dengan penerapan K3 di perusahaan. Adapun dalam menentukan *punishment and reward* menjadi tugasnya divisi HSE dan SDM. Divisi HSE memiliki tugas untuk menilai praktek K3 yang pegawai lakukan tiap bulannya, selanjutnya hasil penilaian tersebut diberikan ke divisi SDM. Divisi SDM ini yang akan menetapkan bentuk *punishment and reward* yang akan dikenakan ke karyawannya.

Dwiari dan Muliawan (2019) Faktor yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan K3 di RSUD, Kota Denpasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

faktor yang berkaitan dengan penerapan K3 Rumah Sakit. Adapun lokasi penelitiannya yaitu di salah satu RSUD yang berada di Kota Denpasar yang berlangsung pada bulan Maret 2019. Peneliti mengambil sampel sejumlah 187 responden dengan teknik proportionate stratified random sampling. Selanjutnya data diambil dengan teknik wawancara memakai kuesioner. Adapun hasilnya yaitu sebesar 53,48% responden mengaku menerapkan K3RS dengan baik. Hasil uji chi-square memperlihatkan yakni ada hubungan antara jenis kelamin, kepemimpinan, sikap, kebijakan dan tersedianya sarana prasarana K3RS dengan penerapan K3RS ( $p < 0.05$ ). Selanjutnya hasil analisis multivariabel memperlihatkan sikap sebagai faktor individu yang paling signifikan mempengaruhi penerapan K3RS responden (adjusted PR=1,59; 95% CI 1,11-2,30).



## **2.2. Landasan teori**

### **2.2.1. Definisi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)**

K3 adalah perhatian dan perlindungan yang perusahaan berikan kepada semua tenaga kerjanya. Pendapat Mathis dan Jackson (2011), K3 adalah aktivitas untuk menjamin terbentuknya keadaan kerja yang aman, terlepas dari gangguan fisik dan mental dengan membina dan memberi pelatihan, mengarahkan dan mengontrol penerapan tugas bagi pekerja serta memberi bantuan menurut peraturan yang diberlakukan baik dari lembaga pemerintah ataupun perusahaan tempat bekerja.

Pendapat Mondy dan Noe (2005:360), K3 adalah perlindungan pegawai dari luka yang dikarenakan oleh kecelakaan dalam bekerja. Risiko keselamatan sebagai

aspek dari lingkungan kerja yang bisa memicu ketakutan aliran listrik, kebakaran, luka memar, terpotong, patah tulang, keseleo, serta kerugian yang menimpa fisik seperti mata dan telinga. Kesehatan kerja yaitu terbebas dari kekerasan fisik. Risiko kesehatan adalah faktor dari lingkungan kerja yang bekerja melampaui jatah waktu yang ditetapkan, lingkungan yang bisa memicu stress emosi atau gangguan fisik.

Secara umum, dapat dikatakan bahwa sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja adalah alat yang memungkinkan pemeliharaan harmonisasi antara kegiatan kesehatan dan keselamatan kerja dengan strategi perusahaan yang dapat digunakan dalam perbaikan dan penyelesaian kegiatan secara terus menerus (Çalışa dan Büyükakıncı, 2019).

Berdasar UU No. 1 Tahun 1970 Bab III pasal 3 mengenai keselamatan kerja, bahwa syarat keselamatan kerja adalah:

- a. Mencegah dan mengurangi kecelakaan;
- b. Mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran;
- c. Mencegah dan mengurangi bahaya peledakan;
- d. Memberi kesempatan atau jalan menyelamatkan diri pada waktu kebakaran atau kejadian-kejadian lain yang berbahaya;
- e. Memberi pertolongan pada kecelakaan;
- f. Memberi alat-alat perlindungan diri pada para pekerja;
- g. Mencegah dan mengendalikan timbul atau menyebar luasnya suhu, kelembaban, debu, kotoran asap, uap, gas, hembusan angin, cuaca, sinar atau radiasi, suara dan getaran;

- h. Mencegah dan mengendalikan timbulnya penyakit akibat kerja baik fisik maupun psikis, peracunan, infeksi dan penularan.
- i. Memperoleh penerangan yang cukup dan sesuai.
- j. Menyelenggarakan suhu dan lembab udara yang baik.
- k. Menyelenggarakan penyegaran udara yang cukup.
- l. Memelihara kebersihan, kesehatan, dan ketertiban.
- m. Memperoleh keserasian antara tenaga kerja, alat kerja, lingkungan, cara dan proses kerjanya.
- n. Mengamankan dan memperlancar pengangkutan orang, binatang, tanaman atau barang.
- o. Mengamankan dan memelihara segala jenis bangunan.
- p. Mengamankan dan memperlancar pekerjaan bongkar-muat, perlakuan dan penyimpanan barang.
- q. Mencegah terkena aliran listrik yang berbahaya.
- r. Menyesuaikan dan menyempurnakan pengamanan pada pekerjaan yang bahaya kecelakaannya menjadi bertambah tinggi

Sedangkan mengenai Kesehatan Kerja telah diatur dalam Undang-Undang Kesehatan Nomor 23 Tahun 1992 Bagian 6 tentang Kesehatan Kerja, Pada pasal 23 yang berisi:

- 1) Kesehatan kerja diselenggarakan untuk mewujudkan produktivitas kerja yang optimal.
- 2) Kesehatan kerja meliputi perlindungan kesehatan kerja, pencegahan penyakit akibat kerja, dan syarat kesehatan kerja.

- 3) Setiap tempat kerja wajib menyelenggarakan kesehatan kerja
- 4) Ketentuan mengenai kesehatan kerja sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) dan ayat (3) ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah.

### **2.2.2. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)**

K3 dilaksanakan dalam bentuk Program K3, yang menunjukkan pada kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental, rasa sakit atau emosi yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Risiko kesehatan merupakan faktor-faktor dalam lingkungan kerja yang bekerja melebihi masa waktu yang telah ditentukan, lingkungan yang dapat membuat gangguan fisik atau stres emosi (Mangkunegara, 2016:161). Sedangkan menurut Cahyo dan Khairunnisa (2017) program K3 adalah sebuah rencana kerja dan penyelenggaraan tata cara yang memfasilitasi penerapan keselamatan kerja dan proses pengendalian risiko serta paparan bahaya seperti kesalahan seseorang dalam tindakan tidak aman, yakni:

1. Program untuk melakukan pendeteksian, koreksi dan pengontrol keadaan berbahaya, lingkungan beracun dan bahaya kesehatan.
2. Menyusun prosedur keamanan
3. Melakukan tindak lanjut program kesehatan untuk membeli dan memasang alat baru serta untuk membeli dan menyimpan bahan berbahaya.
4. Memelihara sistem pencatatan kecelakaan supaya tetap waspada.
5. Pelatihan K3 pada seluruh tingkatan manajemen
6. Rapat bulanan P2K3.

7. Selalu memberikan informasi perkembangan yang ada terkait K3 misalnya alat perlindungan diri dan standar keselamatan yang baru.
8. Pembagian pernyataan kebijakan organisasi.

Upaya pelaksanaan K3 seharusnya dilaksanakan menurut peraturan perundangan, diantaranya (Nurfadhilah dan Rafie, 2014) :

1. Penerapan aturan keselamatan dan kesehatan kerja yang bersifat wajib.
2. Standarisasi atau penyusunan dan penetapan standar K3.
3. Pengawasan atas penerapan aturan perundangan terkait K3.
4. Penelitian aspek teknis K3.
5. Riset medis K3 dan lainnya dibarengi dengan kegiatan riil keseharian di lokasi kerja.

Penerapan kegiatan K3 di lapangan diantaranya (Nurfadhilah dan Rafie, 2014):

1. Kegiatan K3 di lapangan yakni pemberlakuan safety plan, yakni rencana penerapan K3 untuk proyek, agar dalam proyek yang bersangkutan terhindar dari kecelakaan dan bahaya penyakit sehingga memperoleh produktivitas kerja yang bagus. Adapun dalam safety plan, memuat:
  - a. Pembukaan yang isinya:
    - 1) Gambaran proyek.
    - 2) Hal-hal yang menjadi perhatian aktivitas K3
  - b. Risiko kecelakaan dan pencegahan risiko kecelakaannya.
  - c. Prosedur mengoperasikan alat.
  - d. Alamat instansi terkait: Rumah sakit, Polisi, Depnaker, Dinas Damkar.
2. Mengawasi penerapan K3, yakni meliputi kegiatan:

- a. Safety patrol adalah tim K3 yang meliputi 2 atau 3 petugas yang melakukan patrol untuk melakukan pencatatan tentang hal-hal yang tidak selaras dengan ketentuan K3 dan terdapat risiko kecelakaan.
  - b. Safety supervisor adalah petugas yang dipilih manajer proyek untuk mengawasi jalannya pekerjaan dari sisi K3.
  - c. Safety meeting adalah rapat dalam proyek yang membicarakan hasil laporan safety patrol dan safety supervisor
3. Melaporkan dan menangani kecelakaan, meliputi:
- a. Melaporkan dan menangani kecelakaan ringan.
  - b. Melaporkan dan menangani kecelakaan berat.
  - c. Melaporkan dan menangani kecelakaan dengan korban meninggal dunia.
  - d. Melaporkan dan menangani kecelakaan alat berat.

Dalam penelitian ini penerapan K3 diukur menggunakan indikator yang penulis adopsi dari penelitiannya Hedianto, Mukzam dan Iqbal (2014) diantaranya:

1. Peletakan barang atau benda sehingga tidak mencelakakan atau membahayakan siapa saja yang berada di lokasi kerja atau sekitarnya.
2. Perlindungan pada pekerja atau pegawai yang menggunakan peralatan kerja yang memicu kecelakaan, dengan memberi alat pelindung yang sesuai dan baik.
3. Penyediaan perlengkapan yang bisa dipergunakan untuk mencegah, menolong dan melindungi.
4. Penyediaan program sosialisasi dari perusahaan ke pekerjaanya untuk mencegah kecelakaan kerja .

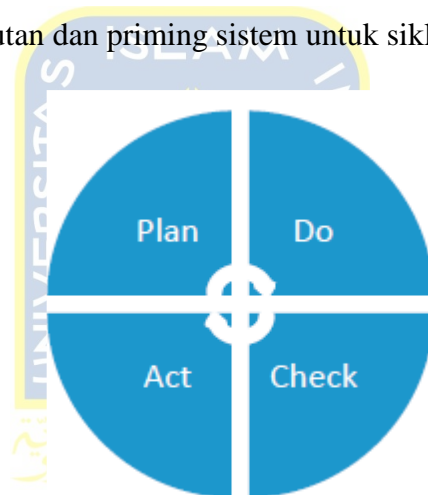
5. Lingkungan secara medis, yakni dilihat dari sikap perusahaan dalam menangani hal-hal sebagai berikut
  - a. Kebersihan lingkungan kerja.
  - b. Suhu udara dan ventilasi di tempat kerja.
  - c. Sistem pembuangan sampah dan limbah industri.
6. Lingkungan kesehatan pekerja yakni upaya perusahaan dalam memelihara kesehatan pekerjanya, bisa dinilai dari ketersediaan air bersih dan fasilitas kamar mandi.
7. Perawatan kesehatan pekerja yakni pelayanan kesehatan pekerja.

Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang ideal harus menyediakan proses terstruktur untuk meminimalkan potensi cedera dan penyakit terkait pekerjaan, meningkatkan produktivitas dengan mengurangi biaya langsung dan tidak langsung yang terkait dengan kecelakaan. Ada beberapa sistem manajemen K3 yang dapat diterapkan antara lain HSE Guidance Booklet HS(G) 65 "Successful Health and Safety Management", British Standard BS OHSAS 18001:2007 "Occupational Health and Safety Management Systems- Requirement" dan Kantor Perburuhan Internasional ILO-OSH 2001 "Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja". Masing-masing sistem manajemen ini didasarkan pada Model Manajemen "plan-do-check-act" dan mewujudkan prinsip perbaikan terus-menerus (Ligade dan.Thalange, 2013)

Konsep proses ini berdasar pada prinsip siklus "plan-do-check-act" (PDCA) atau "Siklus Deming" untuk memonitor kinerja organisasi konstruksi dengan berkelanjutan ketika diberlakukan pada K3 (Ligade dan.Thalange, 2013)



- a. Perencanaan: berupa penyusunan Kebijakan K3, Perencanaan yang meliputi alokasi sumber daya, penyediaan keterampilan dan organisasi sistem, identifikasi bahaya dan penilaian risiko.
- b. Pelaksanaan: terkait penerapan dan pengoperasian program K3 yang sebenarnya.
- c. Pengecekan: Langkah yang secara khusus untuk melakukan pengukuran program kinerja aktif dan reaktif.
- d. Aksi: tindakan sebagai penutup siklus dengan review sistem pada konteks perbaikan berkelanjutan dan priming sistem untuk siklus berikutnya.

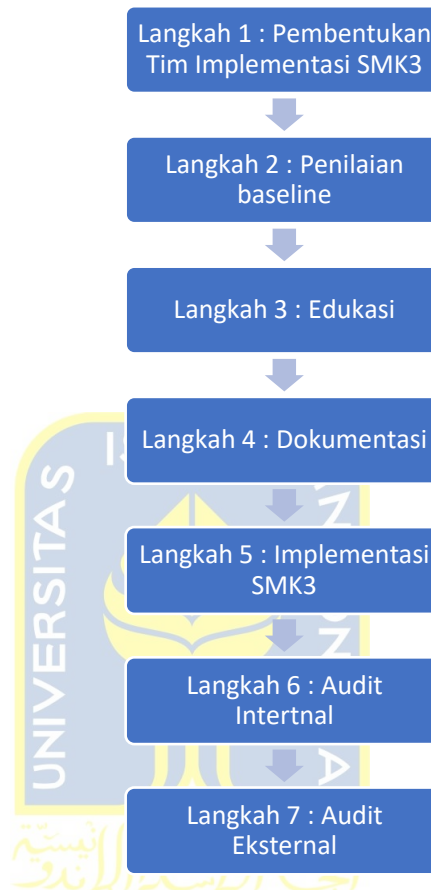


Gambar 2.1 Siklus Deming

(Sumber: Çalışa dan Büyükakıncı, 2019)

Salah satu sistem manajemen K3 dalam OHSAS-18001, yang merupakan standar internasional manajemen K3. Versi baru ISO 45001 merupakan langkah maju yang besar dalam manajemen K3. Ini memerlukan persyaratan khusus untuk SMK3 sehingga dengan memenuhi persyaratan ini, organisasi dapat meningkatkan kinerjanya melalui pengendalian risiko kesehatan dan keselamatan. Implementasi SMK3 (OHSAS 18001:2007) dimulai pada tahun 2016 dan pada akhir tahun 2018

semua persyaratan sistem telah terpenuhi. Langkah-langkah penerapan SMK3 ditunjukkan pada gambar berikut (Karimi et al., 2020):



Gambar 2.2 Langkah Implementasi SMK3

Sumber : Karimi et al., (2020)

Keselamatan di tempat kerja menjadi isu baru daya saing dan instrumen untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi. Saat ini K3 merupakan bagian integral dari setiap kebijakan manajemen risiko untuk perusahaan. Dalam pengertian ini, peningkatan kecelakaan industri di tempat kerja mengharuskan perusahaan untuk menerapkan serangkaian tindakan dan sarana untuk menjamin keselamatan personel dan perlindungan properti. Untuk memastikan keselamatan personel, perusahaan harus mengadopsi metode dan sarana yang efektif. Di antara

tindakan yang harus dilakukan untuk meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja adalah (Benakka et.al., 2020):

- a. Menganalisis sumber risiko dengan metode analisis risiko biasa (FMEA),
- b. Menghilangkan sumber stres dan kelelahan mental,
- c. Melancarkan beban kerja dan ritme kerja: beban kerja yang terlalu berat atau ritme kerja yang terlalu cepat menciptakan tekanan dan ketegangan pada staf, yang dapat memengaruhi keselamatan mereka,
- d. Meningkatkan ergonomi tempat kerja,
- e. Melengkapi tempat kerja dengan pictogram untuk menunjukkan persyaratan kesehatan dan keselamatan dengan lebih baik.

### **2.2.3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

Pendapat Suma'mur (2013) kecelakaan akibat kerja yaitu kecelakaan yang berhubungan dengan hubungan kerja terhadap perusahaan. Hubungan kerja dimaknai dengan terjadinya kecelakaan disebabkan oleh pekerjaan atau sewaktu bekerja. Untuk menjaga K3, perlu memperhatikan faktor yang menyebabkan adanya kecelakaan kerja. Terdapat sejumlah faktor yang memicu kecelakaan dengan gangguan kesehatan. Pendapat Mangkunegara (2016), sebab-sebab yang dimungkinkan menimbulkan kecelakaan dan gangguan kesehatan karyawan adalah:

1. Kondisi tempat lingkungan kerja

- a. Dalam menyusun dan menyimpan barang yang berbahaya kurang dipertimbangkan keamanannya,
  - b. Ruang kerja yang begitu padat dan sesak,
  - c. Membuang kotoran dan limbah yang tidak sesuai tempatnya.
2. Pengatur udara
- a. sirkulasi udara di ruangan kerja yang kurang baik (ruangan kerja berdebu, kotor dan baunya tidak sedap)
  - b. suhu udara kerja tidak terkondisikan atau diatur dengan baik.
3. Pengaturan penerangan
- a. pengaturan dan pemakaian sumber cahaya kurang tepat.
  - b. ruangan kerja yang minim pencahayaan atau redup.
4. Penggunaan peralatan kerja
- a. pengaman alat kerja dalam kondisi rusak atau usang.
  - b. pemakaian mesin atau peralatan elektronik tidak dilengkapi pengaman yang baik.
5. Keadaan fisik dan mental pekerja
- a. kerusakan pada alat indera, ketidakstabilan stamina pekerja.
  - b. ketidakstabilan emosi pekerja, rendahnya motivasi bekerja, rapuhnya kepribadian pekerja, pola pemikiran dan kemampuan persepsi yang lemah, ketidak cermatan sikap pekerja, ceroboh dan minim pengetahuan dalam menggunakan fasilitas kerja khususnya yang memiliki risiko berbahaya.

Adapun pendapat Sayuti (2013), ada tiga faktor pokok yang menyebabkan gangguan dan kecelakaan, yakni:

1. Lingkungan kerja, lokasi di mana pegawai melangsungkan pekerjaan dalam keadaan yang membahayakan atau tidak aman. Keadaan tidak aman ini bisa dikarenakan oleh suasana, perlengkapan dan alat kerja yang tidak teratur.
2. Manusia atau karyawan, faktor ini kebanyakan dikarenakan oleh sejumlah hal yakni:
  - a. Tidak standarnya sifat fisik dan mental seseorang, contohnya pegawai mengalami rabun, penerangan yang minim, reaksi mental lambat, otot lemah, ketidakstabilan syaraf dan sebagainya. Orang yang dengan kondisi demikian kerap kali menyebabkan kecelakaan dan gangguan kerja.
  - b. Pengetahuan dan keterampilan, dengan minimnya pengetahuan maka menyebabkan kurang mencermati metode kerja yang baik dan aman, mempunyai kebiasaan yang tidak benar dan kurang pengalaman.
  - c. Sikap, pegawai yang cenderung kurang perhatian, rendah minat, kurang cermat, sombong dan malas (tidak mengindahkan arahan dan aturan), tidak memperdulikan kausalitas, berhubungan kurang baik dengan orang lain, sifat ceroboh dan tindakan yang membahayakan.
3. Mesin dan alat, bila di lingkungan kerja berkaitan dengan pengaturan alat dan konstruksi bangunan, maka faktor mesin dan alatnya adalah pemakaian mesin dan alat yang tidak sesuai standar.

Berdasarkan penelitian Kurnia (2020), dari beberapa penelitian sebelumnya, bisa ditarik kesimpulannya yakni faktor yang memengaruhi rendahnya penerapan SMK3 pada Perusahaan, yakni :

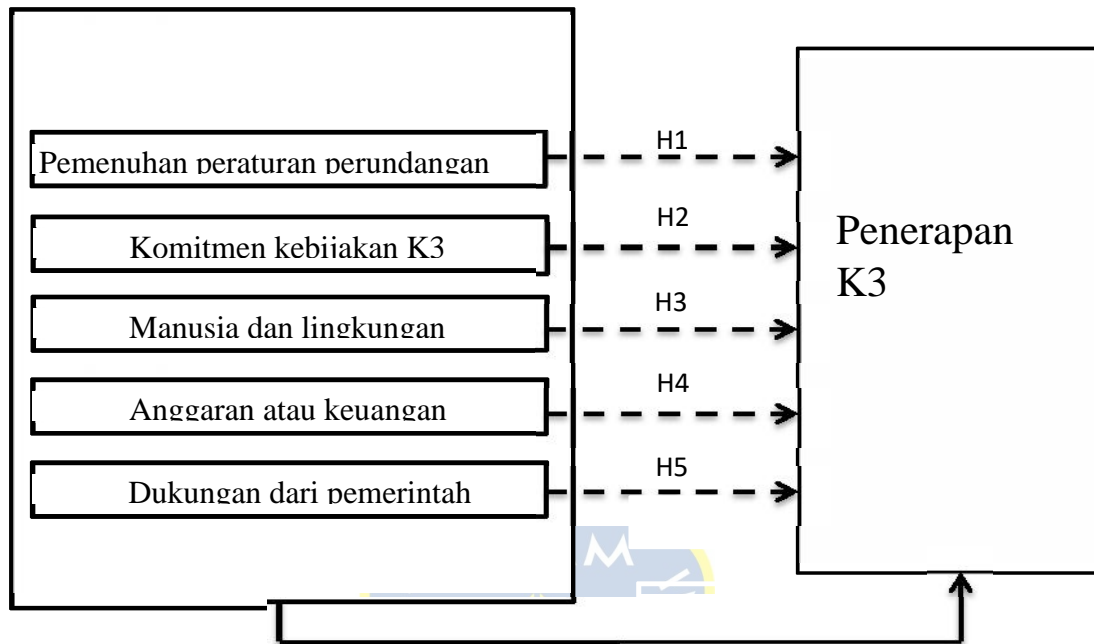
1. Pemenuhan peraturan perundangan

- a. Tidak dilakukan secara konsisten.
  - b. Tidak disesuaikan dengan standar yang ada.
  - c. Hanya minoritas yang melaksanakan pemenuhan peraturan perundangan.
2. Komitmen kebijakan K3
    - a. Kurang tegas dalam menjatuhkan sanksi.
    - b. Kurangnya prioritas dalam penanggulangan kebijakan K3.
  3. Manusia dan lingkungan
    - a. Tidak sedikit pegawai yang tidak mau bekerja sama dalam penerapan SMK3.
    - b. tidak sedikit pegawai yang beranggapan bahwa keselamatan kerja tidak begitu penting dalam penerapan SMK3.
  4. Anggaran atau keuangan

Keterbatasan biaya dan tidak ada anggaran terkait K3.
  5. Dukungan dari pemerintah

Kurangnya pengawasan dari pemerintah terkait peraturan perundangan dalam melaksanakan SMK3 terhadap perusahaan.

### 2.3. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran

### 2.4. Hipotesis

- H1. Pemenuhan peraturan perundangan berpengaruh terhadap penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada CV Agis Truss.
- H2. Komitmen kebijakan K3 berpengaruh terhadap penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada CV Agis Truss.
- H3. Manusia dan lingkungan kerja berpengaruh terhadap penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada CV Agis Truss.
- H4. Anggaran atau keuangan berpengaruh terhadap penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada CV Agis Truss.
- H5. Faktor dukungan dari pemerintah berpengaruh terhadap penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada CV Agis Truss.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada CV Agis Truss yang berdomisili di Majalengka, Jawa Barat. CV Agis Truss merupakan sebuah perusahaan manufaktur yang memproduksi dan menjual genteng metal pasir.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki ciri dan kualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh karyawan tetap CV Agis Truss yang berjumlah 30 karyawan dan telah bekerja lebih dari 6 bulan.

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan dijadikan objek dalam melakukan penelitian dan pengujian data. Metode yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah sampling jenuh atau sensus. Pendapat Sugiyono (2018), sampling jenuh adalah teknik dalam menentukan sampel jika seluruh anggota populasinya dijadikan sampel. Sehingga bisa dipahami bahwa sampling jenuh atau sensus merupakan teknik dalam menentukan sampel dengan memakai seluruh anggota populasinya. Dalam hal ini, dikarenakan total populasinya tidak banyak atau terbatas, sehingga tidak memungkinkan untuk memakai sampel, maka peneliti



menggunakan total sampel yang sama dengan total populasinya (sensus) yaitu karyawan CV Agis Truss Sebanyak 30 orang.

### **3.3. Jenis dan Metode Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan jenis data primer, dimana data tersebut berasal dari informasi yang didapatkan dari tangan pertama oleh peneliti yang berhubungan dengan variabel minat untuk tujuan tertentu dari studi. Sumber data primer yaitu responden perorangan, kelompok dan internet (bila kuesionernya dikirim lewat internet). Selanjutnya untuk merubah variabel tersebut ke bentuk perhitungan data dengan memakai skala likert.

Pendapat Sugiyono (2018), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Cara memberikan jawabannya yakni dengan memberikan tanda centang untuk masing-masing soal yang telah disediakan. Di dalam kuesioner juga dituliskan sejumlah identitas yang harus diisi responden yakni nama, usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan masa kerja.

Masing-masing jawaban pada kuesioner ditentukan dengan mengacu pada skala likert. Uma Sekaran (2006) skala likert didesain untuk menerjemahkan tingkatan responden setuju atas pernyataan yang disediakan. Adapun penilaian yang digunakan adalah:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

### 3.4. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) variabel penelitian adalah segala sesuatu dalam bentuk apapun yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentangnya, kemudian dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1) Variabel independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab munculnya variabel terikat, atau perubahan variabel terikat.

Berdasarkan penelitian Kurnia (2020), Dari beberapa penelitian terdahulu dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi rendahnya penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Perusahaan, yaitu:

- a. Pemenuhan peraturan perundangan (X1)
  - i. Tidak dilaksanakan secara konsisten.
  - ii. Tidak sesuai dengan standar yang ada.
  - iii. Sebagian kecil melaksanakan pemenuhan peraturan perundangan.
- b. Komitmen kebijakan K3 (X2)
  - i. Kurangnya ketegasan dalam penerapan sanksi
  - ii. Kurangnya prioritas dalam menanggulangi kebijakan K3
- c. Manusia dan lingkungan (X3)

- i. Masih banyak pekerja yang tidak mau bekerjasama dalam penerapan SMK3
  - ii. Banyak pekerja yang mempunyai persepsi bahwa keselamatan kerja tidak terlalu penting dalam penerapan SMK3
- d. Anggaran atau keuangan (X4)

Keterbatasan biaya dan tidak adanya anggaran mengenai K3.

- e. Dukungan dari pemerintah (X5)

Pemerintah sendiri masih kurang melakukan pengawasan mengenai peraturan perundangan dalam menerapkan SMK3 kepada perusahaan.

2) Variabel dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen. Adapun yang menjadi variabel dependen adalah penerapan K3 yang menggunakan indikator yang diadopsi dari penelitiannya Hedianto, Mukzam dan Iqbal (2014) yakni:

- a. Peletakan barang atau benda sehingga tidak mencelakakan atau membahayakan siapapun yang ada di lokasi kerja atau sekitarnya.
- b. Perlindungan terhadap pekerja atau pegawai yang menggunakan peralatan kerja yang bisa menimbulkan kecelakaan, yakni dengan menyediakan peralatan perlindungan yang baik dan sesuai.
- c. Ketersediaan perlengkapan yang bisa dipergunakan untuk mencegah, menolong dan melindungi.

- d. Ketersediaan program sosialisasi pencegahan kecelakaan dari perusahaan kepada tenaga kerja.
- e. Lingkungan secara medis, yang bisa dilihat dari tindakan perusahaan dalam menyikapi hal dibawah:
  - 1) Kebersihan lingkungan kerja.
  - 2) Ventilasi dan suhu udara di lokasi kerja.
  - 3) Sistem pembuangan sampah dan limbah industri.
- f. Lingkungan kesehatan tenaga kerja yakni upaya perusahaan dalam memelihara kesehatan pekerjanya, terlihat dari ketersediaan air bersih dan fasilitas kamar mandi.
- g. Pemeliharaan kesehatan tenaga kerja yakni pelayanan kesehatan bagi pekerja.

### **3.5. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian**

#### **3.5.1. Uji Validitas**

Menurut Menurut Ghozali (2016) uji validitas dapat diartikan sebagai alat pengukuran yang digunakan untuk mengukur sebuah kuesioner dapat dikatakan valid atau sah. Kuesioner dapat dikatakan valid ketika pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat menjelaskan sesuatu yang akan diukur dalam kuesioner tersebut. Adapun cara yang dapat digunakan untuk mengukur validitas dalam pertanyaan kuesioner dengan melakukan korelasi antara skor pertanyaan dengan total skor variabel. Pengujian signifikansi dilakukan dengan mempertimbangkan nilai korelasi *product moment* ( $r$ ).

Uji validitas dikatakan valid ketika nilai rhitung > rtabel pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan sebesar 5% atau 0,05.

$$r_{xy} = \frac{\Sigma_{xy} - (\Sigma_x)(\Sigma_y)}{\{\sqrt{N\Sigma_{x^2} - (\Sigma_x)_2}\}\{N\Sigma_{y^2} - (\Sigma_y)_2\}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  : Koefisien Korelasi Item Soal
- $N$  : Banyaknya responden/peserta
- $x$  : Jumlah Skor Item
- $Y$  : Jumlah Skor Total

Uji validitas dilaksanakan untuk mengetahui bahwa setiap pertanyaan akan diklasifikasi pada variabel yang sudah ditentukan.

### 3.5.2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2016) reliabilitas dijelaskan sebagai alat untuk mengukur kuesioner atau pertanyaan di mana sebagai indikator dari variabel atau konstruk. Kuesioner dapat dikatakan reliabel ketika jawaban dari responden konsisten atau stabil. Rumus alpha adalah:

$$r_n = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \delta b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_n$  = Reliabilitas Instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \delta b^2$  = Jumlah varian butir

$\sigma t^2$  = Varian Total

Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung cronbach alpha setiap instrumen dalam suatu variabel. Variabel dinyatakan reliabel apabila menunjukkan nilai *Alpha Cronbach*  $> 0,60$ .

### 3.6. Metode Analisis Data

#### 3.6.1. Analisis Deskriptif

Teknik analisis deskriptif yaitu statistik yang dipergunakan untuk melakukan analisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang sudah dikumpulkan, sesuai apa adanya dan tidak bermaksud menarik simpulan yang sifatnya umum atau menggeneralisasi (Sugiyono, 2018). Dalam analisis ini berbentuk uraian yang memaparkan identitas responden dan penilaian responden terkait variabel yang diteliti.

#### 3.6.2. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali 2016). Uji normalitas dapat dilihat dengan menggunakan metode uji Kolmogorov-Smirnov dengan melihat hasil daripada kolom *asyp.sig (2-tailed)* dengan dasar pengambilan keputusan adalah data terdistribusi normal apabila hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada *Unstandardized Residual*  $> 0,05$ .

##### b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Maka model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Apabila nilai tolerance  $\geq 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $\leq 10$  maka mengindikasikan model regresi tidak menunjukkan adanya gangguan multikolinearitas.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menganalisis apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu penelitian ke penelitian yang lain. Jika variance dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika terdapat perbedaan disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali 2016). Uji Heteroskedastisitas metode Glejser yaitu dengan cara melihat probabilitas signifikansinya. Jika probabilitas signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

#### 3.6.3. Analisis Regresi Berganda

Ghozali (2016) mengemukakan bahwa analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama memengaruhi variabel terikat. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel

independen (X1, X2, X3, X4 dan X5). Rumus untuk persamaan regresi linear berganda dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y	=	Penerapan K3
a	=	Konstanta
b <sub>i</sub>	=	Koefisien regresi untuk variabel ke-i ( independen)
X1	=	Pemenuhan peraturan perundangan
X2	=	Komitmen kebijakan K3
X3	=	Manusia dan lingkungan
X4	=	Anggaran atau keuangan
X5	=	Dukungan dari pemerintah
e	=	Standar error

#### 1) Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi pada hakikatnya untuk mengetahui sejauh mana kemampuannya model dalam menjelaskan variasi variabel dependennya. Nilai R<sup>2</sup> yaitu diantara 0 dan 1. Jika nilai R<sup>2</sup> kecil maka kemampuannya variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikatnya terbatas. Namun jika nilai R<sup>2</sup> yang hampir 1 maka variabel bebas mengungkap hampir semua informasi yang diperlukan untuk memperkirakan variasi variabel terikatnya (Ghozali, 2016).



Untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y maka digunakan koefisien determinasi (KD) yang merupakan koefisien korelasi yang biasanya dinyatakan dengan persentase (%)

$$KD = r^2 \times 100\%$$

## 2) Uji T (Uji Parsial)

Uji T digunakan untuk menguji berarti atau tidaknya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial.

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji t pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

- d. Jika tingkat signifikansi lebih besar 0,05 maka disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, sebaliknya  $H_a$  ditolak. Artinya variabel-variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- e. Jika tingkat signifikansi lebih kecil 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, sebaliknya  $H_a$  diterima. Artinya variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## 3) Uji Hipotesis Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% ( $p \leq 0,05$ ) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika tingkat signifikansi lebih besar 0,05 maka disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, sebaliknya  $H_a$  ditolak. Artinya variabel-variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika tingkat signifikansi lebih kecil 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, sebaliknya  $H_a$  diterima. Artinya variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan hasil analisis penelitian mengenai Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada CV Agis Truss. Berikut pembahasan analisis hasil penelitian yang diperoleh dari data kuesioner. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari hasil jawaban responden melalui kuesioner yang disebarakan sebanyak 30 kuesioner. Kuesioner yang dikembalikan sebanyak 30, sehingga *respon rate*-nya 100%. Berdasarkan data yang terkumpul, 30 kuesioner tersebut telah terjawab lengkap dan layak untuk dianalisis dalam penelitian ini. Di mana hasil dari jawaban responden tersebut akan digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

#### **4.1. Karakteristik Deskriptif Responden Penelitian**

Responden dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan CV. Agis Truss dengan jumlah responden sebanyak 30 orang dengan masa kerja lebih dari 6 bulan. 30 kuesioner telah diberikan kepada responden serta sudah diisi secara lengkap dan benar sehingga dapat dianalisis lebih lanjut. Karakteristik responden dikelompokkan menurut jenis kelamin, usia, pendidikan, dan masa kerja.

##### **a. Jenis Kelamin**

Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin dapat dilihat pada tabel 4.1. yang tersaji berikut.

Tabel 4.1. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Laki-laki	20	66.67%
Perempuan	10	33.33%
Total	30	100.00%

Sumber: Data Primer diolah tahun 2022

Berdasarkan Tabel 4.1. dapat diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 20 orang (66.7%) dan sisanya berjenis kelamin perempuan sebanyak 10 orang (33.33%). Hal ini dikarenakan karyawan yang berjenis kelamin laki-laki lebih berkemampuan di bidang operasional khususnya genteng metal pasir atau baja ringan jika dibandingkan dengan karyawan yang berjenis kelamin perempuan. Produktivitas karyawan yang berjenis kelamin laki-laki dalam bidang produksi jauh lebih baik, sebab karyawan yang berjenis kelamin perempuan wajib memperoleh hak cuti hamil sedangkan perusahaan harus terus berlanjut dalam hal produksi. Kemudian perusahaan juga lebih banyak merekrut karyawan yang berjenis kelamin laki-laki, sebab kebutuhan operasional perusahaan lebih banyak membutuhkan tenaga teknis dibandingkan dengan tenaga non teknis, misalnya saja dalam hal pengangkatan genteng metal saat memasukan ke dalam proses produksi dan setelah proses produksi, proses pemberian pasir dan pengecatan genteng metal, serta proses memasukan genteng metal pasir ke dalam oven. Oleh sebab itu, pekerjaan di bidang tersebut lebih banyak membutuhkan kontribusi dari laki-laki mengingat secara umum kemampuan yang dimiliki laki-laki lebih kuat dibandingkan dengan perempuan.

b. Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.2. berikut.

Tabel 4.2. Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	%
SMP sederajat	13	43.33%
SMA sederajat	13	43.33%
Diploma (DI, DII, DIII atau DIV)	2	6.67%
S1 (Sarjana)	2	6.67%
S2 atau S3 (Pascasarjana)	0	0.00%
Total	30	100.00%

Sumber: Data Primer diolah tahun 2022

Tabel di atas memperlihatkan jika mayoritas responden dengan tingkat SMP sederajat dan SMA sederajat sejumlah 13 orang atau 43.33%, di bawahnya adalah karyawan dengan tingkat pendidikan Diploma (DI, DII, DIII atau DIV) dan sisanya S1 (Sarjana) sebanyak 2 orang atau 6.67%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merupakan karyawan dengan tingkatan pendidikan sekolah menengah. Karyawan yang masih tamatan pendidikan sekolah menengah biasanya sekedarnya saja dalam memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk memahami K3 perusahaan. Karyawan yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi biasanya akan lebih memberikan pengaruh terhadap kemampuan dalam mencapai kinerja yang optimal.

c. Usia

Karakteristik Responden berdasarkan Usia dapat dilihat pada tabel 4.3. berikut.

Tabel 4.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia (tahun)

Usia	Jumlah	%
< 25 tahun	13	43.33%
26 – 30 tahun	3	10.00%
31 – 40 tahun	8	26.67%
> 40 tahun	6	20.00%

Sumber: Data Primer diolah tahun 2022

Tabel di atas memperlihatkan bahwa mayoritas responden yang berusia < 25 tahun berjumlah 13 orang atau 43.33%, kemudian di bawahnya adalah karyawan yang berusia 31-40 tahun yang berjumlah 8 orang atau 26.67%, kemudian disusul responden yang berusia > 40 tahun berjumlah 6 orang atau 20% dan sebagian kecil responden berusia 26–30 tahun yang berjumlah 3 orang atau 10.00%. Hasil tersebut memperlihatkan jika sebagian besar karyawan perusahaan berada pada usia produktif yakni antara usia 20-40 tahun. Sebagian besar karyawan yang masih termasuk dalam usia yang produktif diharapkan mempunyai kinerja yang tinggi serta dapat menambah kekuatan internal perusahaan.

#### d. Masa Kerja

Karakteristik responden berdasarkan masa kerja dapat dilihat pada tabel 4.4. berikut.

Tabel 4.4. Karakteristik Responden berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Jumlah	%
< 1 tahun	4	13.33%
1 - 3 tahun	8	26.67%
> 3 tahun	18	60.00%
Total	30	100.00

Sumber: Data Primer diolah tahun 2022

Tabel di atas memperlihatkan jika mayoritas responden mempunyai masa kerja > 3 tahun sebanyak 18 orang atau 60%, di bawahnya adalah karyawan yang masa kerjanya 1-3 tahun sejumlah 8 orang atau 26.67% dan minoritas responden dengan masa kerja < 1 tahun yang mencapai 4 orang atau 13.33%.

Hal tersebut memperlihatkan jika sebagian besar karyawan perusahaan memiliki komitmen yang tinggi terhadap perusahaan, sebab sebagian besar karyawan memiliki masa kerja lebih dari 3 tahun. Dengan berbekal keterampilan, keahlian, dan jam terbang yang karyawan miliki diharapkan karyawan dapat bekerja dengan baik, sehingga akan memengaruhi kinerjanya.

#### 4.2. Uji Validitas dan Reliabilitas

##### 1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2016) uji validitas dapat diartikan sebagai alat pengukuran yang digunakan untuk mengukur sebuah kuesioner dapat dikatakan valid atau sah. Kuesioner akan dinyatakan valid ketika pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat menjelaskan apa yang akan diukur dalam kuesioner tersebut. Tujuan dari pengujian validitas adalah untuk mengkorelasikan antara skor yang didapatkan pada setiap pernyataan dengan skor total.

Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai r hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) > r tabel sebesar 0,361, untuk  $df = 30 - 2 = 28$ ;  $\alpha =$

0,05 maka item / pertanyaan tersebut valid dan sebaliknya. Untuk lebih lengkapnya uji validitas kuesioner dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.5  
Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Pemenuhan Peraturan Perundangan (X1)	P1a	0,954	0,361	Valid
	P1b	0,923	0,361	Valid
	P1c	0,931	0,361	Valid
Komitmen Kebijakan K3 (X2)	P2a	0,970	0,361	Valid
	P2b	0,976	0,361	Valid
Manusia dan Lingkungan (X3)	P3a	0,971	0,361	Valid
	P3b	0,967	0,361	Valid
Anggaran atau Keuangan (X4)	P4a	0,974	0,361	Valid
	P4b	0,959	0,361	Valid
Dukungan dari Pemerintah (X5)	P5a	0,943	0,361	Valid
	P5b	0,939	0,361	Valid
Penerapan K3 (Y)	P1	0,823	0,361	Valid
	P2	0,778	0,361	Valid
	P3	0,744	0,361	Valid
	P4	0,708	0,361	Valid
	P5	0,802	0,361	Valid
	P6	0,858	0,361	Valid
	P7	0,860	0,361	Valid
	P8	0,917	0,361	Valid
	P9	0,888	0,361	Valid
	P10	0,684	0,361	Valid
	P11	0,825	0,361	Valid



	P12	0,879	0,361	Valid
	P13	0,861	0,361	Valid
	P14	0,899	0,361	Valid
	P15	0,861	0,361	Valid
	P16	0,843	0,361	Valid

Sumber: Data Primer diolah tahun 2022

Tabel tersebut menunjukkan jika seluruh pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner penelitian dikatakan valid karena memiliki  $r$  hitung (*Corrected Item-Total Correlation*)  $>$   $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,361.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dijelaskan sebagai alat untuk mengukur kuesioner atau pertanyaan di mana sebagai indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2016). Untuk mengetahui reliabilitas instrumen penelitian digunakan rumus Alpha. Apabila nilainya Cronbach Alpha  $<$  0.60 maka mempunyai reliabilitas yang kurang baik, jika nilainya  $>$  0.70 – 0.80 ketentuan dalam reliabilitasnya sudah bisa diterima, kemudian reliabilitas yang baik adalah yang nilainya  $>$  0.80 (Ghozali. 2016).

Adapun hasil dari pengujian reliabilitas kuesioner akan disajikan dalam tabel di bawah ini;

Tabel 4.6.  
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koef. Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Pemenuhan Peraturan Perundangan	0,923	0,60	Reliabel
Komitmen Kebijakan K3	0,940	0,60	Reliabel
Manusia dan Lingkungan	0,933	0,60	Reliabel
Anggaran atau Keuangan	0,919	0,60	Reliabel
Dukungan dari Pemerintah	0,871	0,60	Reliabel

Penerapan K3	0,969	0,60	Reliabel
--------------	-------	------	----------

Sumber: Data Primer diolah tahun 2022

Tabel di atas memperlihatkan jika reliabilitas kuesioner penelitian pada variabel pemenuhan peraturan perundang-undangan, komitmen kebijakan K3, manusia dan lingkungan, anggaran atau keuangan, dukungan dari pemerintah serta penerapan K3 tergolong baik sebab nilai dari koefisien  $\alpha > 0.80$ .

#### 4.3. Analisis Deskriptif

Tujuan dari penggunaan metode analisis deskriptif adalah untuk melihat dan menganalisis data jawaban dari responden terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai rata-rata dari variabel dapat digunakan untuk mendeskripsikan jawaban variabelnya. Nilai maksimum dan minimum yang dihasilkan dapat digunakan untuk menentukan interval penilaian di bawah ini;

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Ragu-Ragu/Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

Penentuan penilaian dari para respondennya dapat dilakukan dengan menggunakan interval di bawah ini;

Skor penilaian terendah : 1

Skor penilaian tertinggi : 5

$$\text{Interval: } \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Sehingga mendapatkan penilaian persepsi dari para respondennya seperti di bawah ini;

1,0 – 1,79 : Sangat Tidak Setuju/sangat tidak baik

1,8 – 2,59 : Tidak Setuju/tidak baik

2,60 – 3,39 : Ragu-ragu/cukup

3,40 – 4,19 : Setuju/baik

4,20 – 5,00 : Sangat Setuju/sangat baik

Jadi hasil dari analisis deskriptif terdapat semua variabel di penelitian ini akan disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.7.

Deskripsi Jumlah Responden Berdasarkan Klasifikasi Jawaban Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3)

No.	Pertanyaan/Pernyataan	Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Ragu-ragu (RG)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)	Skor Rata-rata
		1	2	3	4	5	
1	Pemenuhan peraturan perundangan oleh perusahaan						
	a. Pemenuhan peraturan perundangan dilakukan secara konsisten.		2	4	19	5	3,90
	b. Pemenuhan peraturan perundangan sesuai dengan standar yang ada.			5	20	5	4,00
	c. Pemenuhan peraturan perundangan dilakukan secara keseluruhan.		2	4	19	5	3,90
	<i>Rerata</i>						3,93
2	Komitmen kebijakan K3 oleh Perusahaan						

	a. Ketegasan dalam penerapan sanksi pelanggaran K3 oleh Perusahaan		2	2	16	10	4,13
	b. Kebijakan K3 merupakan kebijakan prioritas dalam perusahaan		3	2	14	11	4,10
	Rerata						4,11
3	Pekerja dan lingkungan						
	a. Pekerja mau bekerjasama dalam penerapan K3 di perusahaan		2	2	19	7	4,03
	b. Pekerja menganggap bahwa K3 penting untuk ditaati dan dilaksanakan		2	1	21	6	4,03
	Rerata						4,03
4	Anggaran atau biaya						
	a. Perusahaan menyediakan anggaran khusus mengenai K3.		1	7	13	9	4,00
	b. Perusahaan menyediakan anggaran yang cukup untuk penyediaan peralatan K3			6	17	7	4,03
	Rerata						4,01
5	Dukungan dari pemerintah						
	a. Pemerintah melakukan pengawasan berkala ke perusahaan mengenai peraturan perundangan dalam menerapkan K3 di perusahaan,		2	6	12	10	4,00
	b. Pemerintah secara rutin mensosialisasikan pentingnya penerapan K3 di perusahaan		3	4	16	7	3,90
	Rerata						3,95

Sumber: Data Primer diolah tahun 2022

Dari tabel 4.7. menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju dengan pernyataan mengenai variabel Pemenuhan Peraturan Perundangan

oleh Perusahaan. Dengan jawaban variabel Pemenuhan Peraturan Perundangan oleh Perusahaan diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,93 Berdasarkan penelitian dengan skala numeric linear, maka rata-rata tersebut berada pada tingkat kategori setuju/baik.

Dari tabel 4.7. menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju dengan pernyataan mengenai variabel Komitmen Kebijakan K3 oleh Perusahaan. Dengan jawaban variabel Komitmen kebijakan K3 oleh Perusahaan diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,11 Berdasarkan penelitian dengan skala numeric linear, maka rata-rata tersebut berada pada tingkat kategori setuju/baik.

Dari tabel 4.7. menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju dengan pernyataan mengenai variabel Pekerja dan Lingkungan. Dengan jawaban variabel Pekerja dan Lingkungan diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,03 Berdasarkan penelitian dengan skala numeric linear, maka rata-rata tersebut berada pada tingkat kategori setuju/baik.

Dari tabel 4.7. menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju dengan pernyataan mengenai variabel Anggaran atau Biaya. Dengan jawaban variabel Anggaran atau Biaya diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,01 Berdasarkan penelitian dengan skala numeric linear, maka rata-rata tersebut berada pada tingkat kategori setuju/baik.

Dari tabel 4.7. menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju dengan pernyataan mengenai variabel Dukungan dari Pemerintah. Dengan jawaban variabel Dukungan dari Pemerintah diperoleh nilai rata-rata sebesar

3,95 Berdasarkan penelitian dengan skala numeric linear, maka rata-rata tersebut berada pada tingkat kategori setuju/baik.

Tabel 4.8.  
Deskripsi Jumlah Responden Berdasarkan Klasifikasi Jawaban Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3)

No	Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Ragu-ragu (RG)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)	Skor Rata-rata
		1	2	3	4	5	
	Alat Pelindung Diri (APD)						
1	Perusahaan menyediakan Alat Pelindung Diri (APD) yang mencukupi jumlah karyawan		1	2	19	8	4,13
2	Perusahaan menyediakan jenis Alat Pelindung Diri (APD) yang lengkap		2	3	18	7	4,00
3	Alat Pelindung Diri (APD) di Perusahaan berfungsi dengan baik			7	17	6	3,97
4	Perusahaan membuat peraturan pemakaian Alat Pelindung Diri (APD)			3	20	7	4,13
	Mesin dan Peralatan						
5	Mesin produksi sudah dilengkapi dengan alat pelindung kecelakaan		1	4	21	4	3,93
6	Pelindung/pengaman mesin produksi lengkap		2	2	22	4	3,93
7	Pelindung/pengaman pada mesin berfungsi dengan baik		2	1	20	7	4,07

8	Perusahaan membuat peraturan agar mesin tersedia pelindung/pengaman		2	3	19	6	3,97
	Rambu-rambu						
9	Perusahaan memasang rambu-rambu pada tempat yang berbahaya		1	4	21	4	3,93
10	Rambu-rambu mudah ditemukan		1	4	20	5	3,97
11	Rambu-rambu yang terpasang jelas		2	4	20	4	3,87
12	Isi rambu-rambu bisa dipahami		3	4	17	6	3,87
	Perilaku Karyawan						
13	Saya memahami pentingnya kesehatan		2	1	15	12	4,23
14	Saya mempunyai kemauan untuk mematuhi peraturan		1	3	20	6	4,03
15	Saya selalu hati-hati dalam melaksanakan pekerjaan		1	4	16	9	4,10
16	Saya peduli untuk menjaga keselamatan kerja		1	2	18	9	4,17
	Rata-rata						4,01

Sumber: Data Primer diolah tahun 2022

Dari tabel 4.8. menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju dengan pernyataan mengenai variabel Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3). Dengan jawaban variabel Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,01 Berdasarkan penelitian dengan skala numeric linear, maka rata-rata tersebut berada pada tingkat kategori setuju/baik.

#### 4.4. Pengujian Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

**a. Uji Normalitas**

Dalam hal ini pengujiannya akan dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov. Untuk mengetahui apakah datanya normal atau tidak dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi variabel. Data penelitian dinyatakan normal jika nilai signifikansinya  $> 5\%$ .

Tabel 4.9.  
Uji Normalitas  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,95819848
	Absolute	,153
Most Extreme Differences	Positive	,153
	Negative	-,130
Kolmogorov-Smirnov Z		,840
Asymp. Sig. (2-tailed)		,481

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.9. dapat diketahui bahwa seluruh residual regresi tersebar normal, hal tersebut dibuktikan dengan nilai Asymp.Sig yang sebesar  $0,481 > 0,05$ .

**b. Uji Multikolinearitas**

Dalam menguji apakah datanya terjadi gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai matriks korelasi yang dihasilkan ketika sedang melakukan pengolahan data dan nilai dari VIF dan tolerance-nya,



jika nilainya tolerance  $\geq 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $\leq 10$  maka mengindikasikan model regresi tidak menunjukkan adanya gangguan multikolinearitas.

Tabel 4.10.  
Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pemenuhan peraturan perundangan	0,264	3,792
	Komitmen kebijakan K3	0,291	3,438
	Manusia dan lingkungan	0,253	3,953
	Anggaran atau keuangan	0,404	2,477
	Dukungan dari pemerintah	0,498	2,007

Sumber: Data Primer diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.10. dapat diketahui bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model karena nilai VIF  $< 10$  dan Tolerance mendekati  $> 0,10$ .

### c. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresinya mengalami perbedaan *variance of residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain yang dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*.

Tabel 4.11.  
Uji Heterokedasitas

Model		Sig.
	(Constant)	0,331
	Pemenuhan peraturan perundangan	0,424
	Komitmen kebijakan K3	0,579
	Manusia dan lingkungan	0,778
	Anggaran atau keuangan	0,241
	Dukungan dari pemerintah	0,589

Sumber: Data Primer diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.11. terlihat jika dalam uji t nilai signifikansi antara variabel bebas dengan *absolute residual* > 0,05 hal tersebut berarti tidak mengalami gejala heterokedasitas.

#### 4.5. Analisis Regresi Berganda

Ghozali (2016) mengemukakan bahwa analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama memengaruhi variabel terikat. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1, X2, X3, X4 dan X5). Hasil dari pengujiannya akan ditampilkan dalam tabel di bawah ini;

Tabel 4.12.  
Koefisien Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(constant)	10,336	3,966		2,606	0,015
	Pemenuhan peraturan perundangan	0,163	0,596	0,034	0,274	0,787
	Komitmen kebijakan K3	1,724	0,660	0,309	2,611	0,015
	Manusia dan lingkungan	2,369	0,836	0,360	2,834	0,009
	Anggaran atau keuangan	1,395	0,655	0,214	2,129	0,044
	Dukungan dari pemerintah	0,953	0,507	0,170	1,881	0,072

Sumber: Data Primer diolah tahun 2022

$$Y = 10,336 + 0,163.X_1 + 1,724.X_2 + 2,369X_3 + 1,395.X_4 + 0,953.X_5$$

Dari hasil estimasi regresi yang diperoleh dapat dijelaskan makna koefisien regresi sebagai berikut :

$a = 10,336$  Memperlihatkan nilai konstanta dari Penerapan K3, sehingga pengaruh Pemenuhan peraturan perundangan, Komitmen kebijakan K3, Manusia dan lingkungan, Anggaran atau keuangan dan Dukungan dari pemerintah sama dengan nol jadi nilai Penerapan K3 yaitu 10,336

$b_1 = 0,163$ . Memperlihatkan jika penilaian terhadap variabel Pemenuhan peraturan perundangan meningkat 1 satuan maka akan mengalami peningkatan Penerapan K3 sebesar 0,163 satuan. Variabel Pemenuhan peraturan perundangan mempunyai arah korelasi positif terhadap Penerapan K3.

$b_2 = 1,724$  Memperlihatkan jika variabel Komitmen kebijakan K3 meningkat 1 satuan maka akan mengalami peningkatan Penerapan K3 sebesar 1,724 satuan. Variabel Komitmen kebijakan K3 mempunyai arah korelasi positif terhadap Penerapan K3.

$b_3 = 2,369$  Artinya apabila variabel Manusia dan lingkungan meningkat 1 satuan maka akan mengalami peningkatan Penerapan K3 sebesar 2,369 satuan. Variabel Manusia dan lingkungan memiliki arah hubungan positif terhadap Penerapan K3.

$b_4 = 1,395$  Artinya apabila variabel Anggaran atau keuangan meningkat 1 satuan maka akan mengalami peningkatan Penerapan K3

sebesar 1,395 satuan. Variabel Anggaran atau keuangan mempunyai arah korelasi positif terhadap Penerapan K3.

$b_5 = 0,953$  Artinya apabila variabel Dukungan dari pemerintah meningkat 1 satuan maka Penerapan K3 akan meningkat sebesar 0,953 satuan. Variabel Dukungan dari pemerintah mempunyai arah korelasi positif terhadap Penerapan K3.

### 1) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besaran sumbangan yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Adapun hasil dari pengujian  $R^2$  dalam penelitian ini akan disajikan di bawah ini;

Tabel 4.13.  
Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,950 <sup>a</sup>	0,902	0,882	3,252
a. Dependent Variable: Penerapan K3				
b. Predictors: (Constant), Pemenuhan peraturan perundangan, Komitmen kebijakan K3, Manusia dan lingkungan, Anggaran atau keuangan, Dukungan dari pemerintah				

Sumber: Data Primer diolah tahun 2022

Tabel di atas memperlihatkan jika nilai dari koefisien determinasi (Adjusted  $R^2$ ) adalah 0.882. Sehingga pengaruh dari variabel Pemenuhan peraturan perundangan, Komitmen kebijakan K3, Manusia dan lingkungan, Anggaran atau keuangan, Dukungan dari pemerintah terhadap Penerapan

K3 secara simultan adalah 88.2%, kemudian 11.8% dipengaruhi oleh variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

## 2) Uji T (Pengaruh Parsial)

Hasil analisis uji t (pengaruh parsial) variabel bebas terhadap terikat akan disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.14.  
Koefisien T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(constant)	10,336	3,966		2,606	0,015
	Pemenuhan peraturan perundangan	0,163	0,596	0,034	0,274	0,787
	Komitmen kebijakan K3	1,724	0,660	0,309	2,611	0,015
	Manusia dan lingkungan	2,369	0,836	0,360	2,834	0,009
	Anggaran atau keuangan	1,395	0,655	0,214	2,129	0,044
	Dukungan dari pemerintah	0,953	0,507	0,170	1,881	0,072

Sumber: Data Primer diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil pada tabel 4.14. dapat dijelaskan hasil pengujian hipotesis penelitian untuk melakukan uji t yaitu:

- a. Pengaruh Pemenuhan Peraturan Perundangan terhadap Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.14. uji signifikansi dengan t statistik diperoleh nilai t hitung sebesar 0,274 dan probabilitas (p) = 0,787. Karena  $p > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa Pemenuhan Peraturan Perundangan tidak berpengaruh secara signifikan

terhadap terhadap Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Dengan demikian Hipotesis 1 tidak didukung oleh data.

- b. Pengaruh Komitmen Kebijakan K3 terhadap Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.14. uji signifikansi dengan t statistik diperoleh nilai t hitung sebesar 2,611 dan probabilitas (p) = 0,015. Karena  $p < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa Komitmen Kebijakan K3 berpengaruh secara signifikan terhadap terhadap Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Dengan demikian Hipotesis 2 didukung oleh data.

- c. Pengaruh Manusia dan Lingkungan terhadap Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.14. uji signifikansi dengan t statistik diperoleh nilai t hitung sebesar 2,834 dan probabilitas (p) = 0,009. Karena  $p < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa Manusia dan Lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap terhadap Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Dengan demikian Hipotesis 3 didukung oleh data.

- d. Pengaruh Anggaran atau Keuangan terhadap Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.14. uji signifikansi dengan t statistik diperoleh nilai t hitung sebesar 2,129 dan probabilitas (p) = 0,044. Karena  $p < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa Anggaran

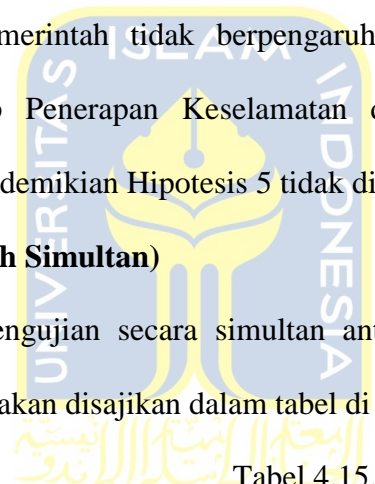
atau Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap terhadap Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Dengan demikian Hipotesis 4 didukung oleh data.

- e. Pengaruh Dukungan dari Pemerintah terhadap Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.14. uji signifikansi dengan t statistik diperoleh nilai t hitung sebesar 1,881 dan probabilitas (p) = 0,072. Karena  $p > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa Dukungan dari Pemerintah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap terhadap Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Dengan demikian Hipotesis 5 tidak didukung oleh data.

### 3) Uji F (pengaruh Simultan)

Hasil pengujian secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat akan disajikan dalam tabel di bawah ini;



Tabel 4.15.  
Uji F (pengaruh Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2336,523	5	467,305	44,194	,000 <sup>b</sup>
	Residual	253,777	24	10,574		
	Total	2590,300	29			
a. Dependent Variable: Penerapan K3						
b. Predictors: (Constant), Pemenuhan peraturan perundangan, Komitmen kebijakan K3, Manusia dan lingkungan, Anggaran atau keuangan, Dukungan dari pemerintah						

Sumber: Data Primer diolah tahun 2022

Dari hasil tabel 4.15. diperoleh F Hitung sebesar 44,194 dan probabilitas sebesar 0,000 karena signifikansi dari F hitung sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan pemenuhan peraturan perundangan, komitmen kebijakan K3, manusia dan lingkungan, anggaran atau keuangan dan dukungan dari pemerintah terhadap penerapan K3 pada pegawai CV Agis Truss.

#### 4.6. Uji Hipotesis dan Pembahasan

Tabel 4.16.  
Hasil Uji Hipotesis

Nomor	Variabel	Skor Rata-Rata (Skala Numerik Linier)	Kesimpulan
1	Pemenuhan Peraturan Perundangan	3,93	Berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Penerapan K3 pada CV Agis Truss.
2	Komitmen Kebijakan K3	4,11	Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerapan K3 pada CV Agis Truss
3	Manusia dan Lingkungan	4,03	Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerapan K3 pada CV Agis Truss
4	Anggaran atau Keuangan	4,01	Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerapan K3 pada CV Agis Truss
5	Dukungan dari Pemerintah	3,95	Berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Penerapan K3 pada CV Agis Truss.

Sumber: Data Primer diolah tahun 2022

- 1) Pemenuhan peraturan perundangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penerapan K3 pada CV Agis Truss. Pemenuhan peraturan perundangan pada CV Agis Truss dilakukan dengan penuh



konsisten dan berdasarkan standar peraturan yang ada. Akan tetapi karyawan CV Agis Truss ada beberapa yang kurang paham atau memperhatikan perihal pemenuhan peraturan perundangan yang harus diterapkan mengenai K3.

- 2) Komitmen kebijakan K3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan K3 pada CV Agis Truss. Adanya sanksi yang tegas kepada karyawan jika tidak mematuhi kebijakan atau peraturan K3 perusahaan seperti tidak memakai kelengkapan APD atau mengabaikan rambu-rambu yang sudah dibuat.
- 3) Manusia dan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan K3 pada CV Agis Truss. Walaupun karyawan CV Agis Truss sebagian besar adalah lulusan sekolah menengah yang awalnya hanya mempunyai pengetahuan dan pemahaman sekedarnya saja mengenai K3, akan tetapi mereka mempunyai kemauan untuk belajar dan melaksanakan K3 agar dapat melindungi diri sendiri serta dapat saling menjaga karyawan satu sama lain.
- 4) Anggaran atau keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan K3 pada CV Agis Truss. CV Agis Truss dalam menjalankan bisnisnya, berusaha untuk membuat karyawan nyaman dalam bekerja salah satunya dengan memberikan perhatian berupa anggaran untuk K3. Alat pelindung diri (APD) yang dimiliki oleh perusahaan sudah memenuhi SOP perusahaan karena APD sudah lengkap, fungsi APD masih cukup baik, serta

jikalau terjadi kecelakaan atau kekurangan APD yang tak terduga maka karyawan CV Agis Truss dapat meminta dana darurat kepada perusahaan.

- 5) Dukungan dari pemerintah berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penerapan K3 pada CV Agis Truss. Dukungan dari pemerintah kurang berpengaruh terhadap penerapan K3 pada CV Agis Truss dikarenakan kurangnya sosialisasi dan pengawasan lapangan dari Dinas terkait mengenai penerapan K3.

Secara keseluruhan hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Kurnia (2020) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan tingkat rendah/tingginya penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada perusahaan tersebut yaitu pemenuhan peraturan perundangan, komitmen kebijakan K3, manusia dan lingkungan, anggaran atau keuangan, serta dukungan dari pemerintah. Penelitian ini juga berkesesuaian dengan penelitian.

Sebagian besar responden memberikan tanggapan dengan baik untuk variabel penerapan K3, sehingga secara rata-rata nilai seluruh variabel penelitian tergolong sangat baik karena berada pada rentang 3,25-4. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti bahwa Alat Pelindung Diri (APD), Mesin dan Peralatan, Rambu-rambu, dan Perilaku Karyawan sudah dilaksanakan sesuai standar yang berlaku.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini yaitu:

1. Sebagian besar responden memberikan tanggapan dengan baik untuk variabel penerapan K3, sehingga secara rata-rata nilai seluruh variabel penelitian tergolong sangat baik karena berada pada rentang 3,25-4. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti bahwa Alat Pelindung Diri (APD), Mesin dan Peralatan, Rambu-rambu, dan Perilaku Karyawan sudah dilaksanakan sesuai standar yang berlaku.
2. Pemenuhan peraturan perundangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada CV Agis Truss.
3. Komitmen kebijakan K3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada CV Agis Truss.
4. Manusia dan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada CV Agis Truss.
5. Anggaran atau keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada CV Agis Truss.

6. Dukungan dari pemerintah berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada CV Agis Truss.

## 5.2. Saran

Saran yang dapat diambil dari hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini adalah:

1. Variabel Pemenuhan peraturan perundangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Penerapan K3 di CV Agis Truss. Hal ini karena dalam pemenuhan peraturan perundangan, masih terdapat beberapa karyawan yang belum bisa memahami dan mengikuti peraturan yang sesuai dengan perundangan. Hal tersebut mengakibatkan pemenuhan peraturan perundangan tidak signifikan terhadap Penerapan K3 di CV Agis Truss. Sehingga sebaiknya perusahaan lebih mensosialisasikan lagi karyawannya perihal pemenuhan peraturan perundangan memberikan peraturan pemahaman mengenai SOP yang jelas lagi kepada SDM serta melakukan pelatihan dan sosialisasi mengenai SOP lebih lanjut, agar para pekerja lebih mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja serta mengetahui mengenai bahaya apa saja yang mengancam dan apa saja yang boleh atau tidak boleh dilakukan sehingga mereka sehat dan selamat dalam melakukan pekerjaan serta lebih bisa mengikuti pemenuhan peraturan perundangan yang berlaku.

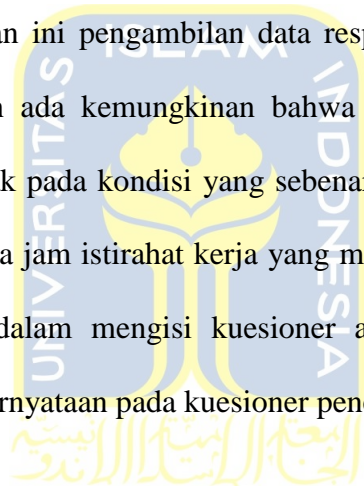
2. Variabel Komitmen kebijakan K3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerapan K3 di CV Agis Truss. Hal ini karena perusahaan tegas dalam menindak karyawan yang melakukan kesalahan dengan memberikan sanksi jikalau tidak sesuai dengan SOP perusahaan. Ini perlu dipertahankan ataupun ditingkatkan lagi agar perusahaan lebih maju sesuai dengan visi misi perusahaan.
3. Variabel Manusia dan Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerapan K3 di CV Agis Truss. Hal ini dikarenakan karyawan sebagian besar sudah sadar dalam penerapan SMK3 dan karyawan mengerti akan pentingnya keselamatan dalam bekerja. Dalam kasus ini, perusahaan dapat lebih giat lagi dalam menginspeksi atau memeriksa karyawan dalam penerapan SMK3 yang sudah sesuai atau tidak. Karena masih ada sebagian karyawan yang tidak menerapkan SMK3.
4. Variabel Anggaran atau Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerapan K3 di CV Agis Truss. Hal ini dikarenakan perusahaan sudah mengalokasikan dana khusus mengenai K3 seperti peralatan dan perlengkapan K3. Anggaran dana untuk K3 tersebut mendukung karyawan dalam hal keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan pekerjaan sehingga karyawan dapat merasa aman dan tidak was-was saat bekerja. Dalam hal ini perusahaan diharapkan agar dapat mempertahankan ataupun meningkatkan dalam mempersiapkan kebutuhan karyawan untuk memenuhi peralatan dan perlengkapan K3 yang masih kurang dalam perusahaan.

5. Variabel Dukungan Pemerintah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Penerapan K3 di CV Agis Truss. Hal ini disebabkan pemerintah belum mengayomi atau memperhatikan pekerja yang ada dalam perusahaan khususnya di CV Agis Truss, dikarenakan masih banyak karyawan yang merasa pemerintah kurang tanggap dalam mensosialisasikan pentingnya penerapan K3 di perusahaan. CV Agis Truss hendaknya lebih proaktif dalam mencari dukungan pemerintah sehingga penerapan K3 di perusahaan akan dapat lebih optimal.
6. Pengambilan data responden alangkah lebih baiknya dipandu saat responden sedang dalam keadaan santai atau tidak tergesa-gesa untuk segera bekerja kembali dari waktu istirahatnya sehingga data responden dapat diisi dengan baik dan benar serta jikalau ada bagian kuesioner yang kurang dipahami oleh responden, maka dapat ditanyakan lebih lanjut kepada peneliti.
7. Hasil dari temuan penelitian ini dapat ditindaklanjuti menjadi penelitian lain atau penelitian berikutnya dengan objek perusahaan yang berbeda, untuk meningkatkan generalisabilitas hasil penelitian.

### **5.3. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti meyakini dalam penelitian ini masih ada beberapa kelemahan dan kekurangan. Berikut keterbatasan penelitian ini:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada 1 perusahaan saja yaitu CV Agis Truss dengan jumlah 30 responden. Hal ini tentu saja tidak menggambarkan kondisi pada perusahaan yang lain.
2. Penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel bebas yaitu pemenuhan peraturan perundangan, komitmen kebijakan K3, manusia dan lingkungan, anggaran atau keuangan serta dukungan dari pemerintah. Dengan demikian dimungkinkan adanya variabel lain yang dapat memberikan peningkatan terhadap penerapan K3.
3. Pada penelitian ini pengambilan data responden menggunakan metode kuesioner dan ada kemungkinan bahwa segelintir responden mengisi kuesioner tidak pada kondisi yang sebenarnya. Sebab pengambilan data dilakukan pada jam istirahat kerja yang menjadikan responden ada yang tergesa-gesa dalam mengisi kuesioner atau kurang maksimal dalam memahami pernyataan pada kuesioner penelitian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, Wilson. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Benakka, L., L.Z. Gharbi, S. Bacroume, Z. Bejjaji, and M. Aouane (2021) The implementation of the occupational health and safety management system according to OHSAS 18001/2007 in a Moroccan telecommunication company, *E3S Web of Conferences* 234, 00074 (2021).
- Cahyo, Puji dan Khairunnisa. (2017). *Pelaksanaan Program Keselamatan Kesehatan Kerja di PT PLN Persero Unit Pelaksana Jaringan Kalimantan*. Banjarmasin: KINDAI, Vol 13.
- Çalışa, Serenay & Büyükakıncı, Banu. (2019). Occupational Health and Safety Management Systems Applications and A System Planning Model. *Procedia Computer Science*. 158. 1058-1066.
- Departemen Kesehatan RI. (1992). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 tahun 1992 tentang Kesehatan Kerja*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
- Departemen Tenaga Kerja RI. (1970). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja*. Jakarta : Departemen Tenaga Kerja RI.
- Dwiari, Kadek Eni dan Partha Muliawan. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Rumah Sakit Umum, Kota Denpasar. *Arc. Com. Health* • Desember 2019 Vol. 6 No. 2 : 17 – 29.
- Ernawati, N., & Nurllelawati, E. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Penerapan K3 pada Tenaga Kesehatan di RSIA Permata Sarana Husada Periode Februari 2015. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 3 (1).
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hedianto BR, Mukzam MD, Iqbal M. (2014). Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap motivasi kerja karyawan (studi pada karyawan bagian drilling & oilfield services PT. Elnusa Tbk. Jakarta). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 10 No. 01 Mei 2014: 1-9.
- Hongadi, Elvira dan Maria Praptiningsih. (2013). *Analisis Penerapan Program Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Pada PT. Rhodia Manyar Di Gresik*, AGORA Vol. 1, No. 3, (2013).
- Karimi, Azim & Barkhordari, Abdullah & Saranjam, Behzad & Abazari, Malek & Bababeipouya, Amin. (2020). The Effects of Implementing an



Occupational Health and Safety Management System on Functional Indices: A Five-year Study in Casting Industry. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*. 16. 2636-9346

Kurnia, Muhammad Bagja, 2020. Faktor – Faktor Penyebab Rendahnya Penerapan Sistem manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) PADA Perusahaan Bidang Pekerjaan Konstruksi, *Jurnal Student Teknik Sipil* Edisi Volume 2 No. 2 Mei 2020 e-ISSN : 2686-5033141

Ligade, A.S., Thalange, S.B., & Patil, A. (2013). Occupational Health And Safety Management System (OHSMS) Model For Construction Industry. *International Journal of Research in Engineering and Technology*, 02, 395-399.

Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mathis, Robert L dan John Harold Jackson. (2011). *Human Resource Management (edisi 10)*. Jakarta: Salemba Empat.

Mondy, R. Wayne. & Noe, Robert M. (2005). *Human Resources Management, Edisi ke-9*. New Jersey: Prentice Hall.

Nurfadhilah, Ilmi dan M. Indrayadi, Rafie, (2014). Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Pembangunan Terminal Penumpang Bandara Supadio Pontianak, *JeLAST : Jurnal PWK, Laut, Sipil, Tambang*, Vol 2, No 2 (2014)

Okeke, U. K., Nwaichi, E. O., & Ugbebor, J. N. (2021). Occupational Health and Safety Management System and Organizational Performance in Selected Industries in Cross River State, Nigeria. *Journal of Engineering Research and Reports*, 20(7), 1-11.

Ristiono, B., & Azkha, N. (2010). Regulasi dan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Rumah Sakit di Propinsi Sumatera Utara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4 (1): 53-59.

Rivai, Veithzal dan Ella Jauvani Sagala. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan. Ed 2*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sayuti, Abdul Jalaludin. (2013). *Manajemen Kantor Praktis*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suma'mur. (2013). *Higiene Perusahaan Dan Kesehatan Kerja (HIPERKES)*. Jakarta: CV. Sagung Seto.

Sekaran, Uma. (2006). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Widodo, Suparno Eko. (2015). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yuliandi, Cindy Dwi dan Eeng Ahman, 2019. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Lingkungan Kerja Balai Inseminasi Buatan (BIB) Lembang, *Manajerial: Jurnal Manajemen dan Sistem Informasi* Vol 18, No 2 (2019)





## LAMPIRAN I

### KUESIONER PENELITIAN

#### SURAT PERMOHONAN PENGISIAN KUESIONER

Kepada Yth.  
Pegawai CV Agis Truss

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk bersedia menjawab pertanyaan berikut pada daftar kuesioner penelitian sebagaimana terlampir sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Adapun maksud dan tujuan dari pengisian kuesioner ini adalah semata-mata untuk tujuan penelitian ilmiah yang berjudul **"Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada CV Agis Truss"**. Penelitian ilmiah tersebut merupakan salah satu persyaratan bagi peneliti dalam menyelesaikan pendidikan Strata-1 Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Seluruh identitas serta jawaban yang telah bapak/ibu berikan pada kuesioner ini, hanya akan peneliti gunakan untuk penelitian ilmiah semata dan kerahasiaannya akan dijaga sesuai dengan etika penelitian oleh peneliti.

Atas partisipasi dan kesediaan Bapak/Ibu yang telah membantu penelitian ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat saya,

Muhammad Agis Firdaus

## Identitas Responden

Nama : \_\_\_\_\_

Jenis Kelamin :

- a. Laki – laki
- b. Perempuan

Usia :

- a. < 25 tahun
- b. 26 – 30 tahun
- c. 31 – 40 tahun
- d. > 40 tahun

Pendidikan Terakhir

- a. SMP sederajat
- b. SMA sederajat
- c. Diploma (DI, DII, DIII atau DIV)
- d. S1 (Sarjana)
- e. S2 atau S3 (Pascasarjana)



Masa Kerja :

- a. < 1 tahun
- b. 1 - 3 tahun
- c. > 3 tahun

Mohon beri tanda (√) atas pilihan jawaban Bapak/Ibu/Saudara (i)

**A. Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja**

No	Pertanyaan/Pernyataan	Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Ragu-ragu (RG)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)
		1	2	3	4	5
	<i>Alat Pelindung Diri (APD)</i>					
1	Perusahaan menyediakan Alat Pelindung Diri (APD) yang mencukupi jumlah karyawan					
2	Perusahaan menyediakan jenis Alat Pelindung Diri (APD) yang lengkap					
3	Alat Pelindung Diri (APD) di Perusahaan berfungsi dengan baik					
4	Perusahaan membuat peraturan pemakaian Alat Pelindung Diri (APD)					
	<i>Mesin dan Peralatan</i>					
5	Mesin produksi sudah dilengkapi dengan alat pelindung kecelakaan					
6	Pelindung/pengaman mesin produksi lengkap					
7	Pelindung/pengaman pada mesin berfungsi dengan baik					
8	Perusahaan membuat peraturan agar mesin tersedia pelindung/pengaman					
	<i>Rambu-rambu</i>					
9	Perusahaan memasang rambu-rambu pada tempat yang berbahaya					
10	Rambu-rambu mudah ditemukan					
11	Rambu-rambu yang terpasang jelas					
12	Isi rambu-rambu bisa dipahami					
	<i>Perilaku Karyawan</i>					
13	Saya memahami pentingnya kesehatan					
14	Saya mempunyai kemauan untuk mematuhi peraturan					
15	Saya selalu hati-hati dalam melaksanakan pekerjaan					
16	Saya peduli untuk menjaga keselamatan kerja					

**B. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3)**

No	Pertanyaan/Pernyataan	Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Ragu-ragu (RG)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)
		1	2	3	4	5
1	Pemenuhan peraturan perundangan oleh perusahaan					
	a. Pemenuhan peraturan perundangan dilakukan secara konsisten.					
	b. Pemenuhan peraturan perundangan sesuai dengan standar yang ada.					
	c. Pemenuhan peraturan perundangan dilakukan secara keseluruhan.					
2	Komitmen kebijakan K3 oleh Perusahaan					
	a. Ketegasan dalam penerapan sanksi pelanggaran K3 oleh Perusahaan					
	b. Kebijakan K3 merupakan kebijakan prioritas dalam perusahaan					
3	Pekerja dan lingkungan					
	a. Pekerja mau bekerjasama dalam penerapan K3 di perusahaan					
	b. Pekerja menganggap bahwa K3 penting untuk ditaati dan dilaksanakan					
4	Anggaran atau biaya					
	a. Perusahaan menyediakan anggaran khusus mengenai K3.					
	b. Perusahaan menyediakan anggaran yang cukup untuk penyediaan peralatan K3					
5	Dukungan dari pemerintah					
	a. Pemerintah melakukan pengawasan berkala ke perusahaan mengenai peraturan perundangan dalam menerapkan K3 di perusahaan,					
	b. Pemerintah secara rutin mensosialisasikan pentingnya penerapan K3 di perusahaan					

## ❖ Hasil Kuesioner Responden

No	Pemenuhan Peraturan Perundangan			TOTAL	Komitmen Kebijakan K3			TOTAL	Menusia dan Lingkungan			TOTAL	Anggaran atau keuangan		TOTAL	Dukungan dari Pemerintah		TOTAL	Penerapan K3																TOTAL
	P1a	P1b	P1c		P2a	P2b	P3a		P3b	P4a	P4b		P5a	P5b		P1	P2		P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16			
1	4	4	4	12	5	5	10	5	5	10	5	5	10	5	5	10	5	5	10	5	5	10	5	5	10	5	5	10	77						
2	4	4	3	11	4	4	8	4	4	8	3	4	7	3	4	7	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	58						
3	4	4	4	12	5	5	10	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	72						
4	4	4	4	12	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	64						
5	4	4	4	12	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	64						
6	4	4	4	12	4	4	8	4	4	8	5	5	10	4	4	9	5	5	10	4	4	8	4	4	8	4	4	8	66						
7	5	4	4	13	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	71						
8	4	4	4	12	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	64						
9	2	3	2	7	2	2	4	2	2	4	3	3	6	2	2	4	3	3	6	2	2	4	3	3	6	2	2	4	40						
10	4	4	4	12	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	64						
11	4	4	4	12	3	4	7	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	66						
12	5	5	5	15	5	5	10	5	5	10	5	5	10	5	5	10	5	5	10	5	5	10	5	5	10	5	5	10	79						
13	4	4	4	12	5	5	10	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	67						
14	5	5	4	14	4	3	7	4	4	8	5	9	14	3	3	6	4	3	7	4	4	8	4	4	8	4	4	8	59						
15	4	4	4	12	5	5	10	5	5	10	5	5	10	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	72						
16	4	5	5	14	4	5	9	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	70						
17	4	4	4	12	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	64						
18	3	3	3	9	4	4	8	4	4	8	3	3	6	3	3	6	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	66						
19	3	3	4	10	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	68						
20	4	4	4	12	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	59						
21	4	4	4	12	5	5	10	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	66						
22	3	3	3	9	4	3	7	3	3	6	3	3	6	3	3	6	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	53						
23	4	4	5	13	5	5	10	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	68						
24	4	4	4	12	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	58						
25	4	4	4	12	5	5	10	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	66						
26	2	3	2	7	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	38						
27	5	5	5	15	5	5	10	5	5	10	5	5	10	5	5	10	5	5	10	5	5	10	5	5	10	5	5	10	71						
28	3	4	3	10	3	2	5	3	3	6	3	3	6	3	3	6	3	3	6	3	3	6	3	3	6	3	3	6	53						
29	4	4	4	12	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	66						
30	5	5	5	15	5	5	10	5	5	10	5	5	10	5	5	10	5	5	10	5	5	10	5	5	10	5	5	10	80						



## LAMPIRAN II

### INSTRUMEN PENELITIAN, DATA DESKRIPSI RESPONDEN, MODEL PENGUKURAN, MODEL PENELITIAN, MODEL FIT SUMMARY DAN UJI HIPOTESIS

Descriptive

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemenuhan Peraturan Perundangan	30	7	15	11,80	1,972
Komitmen Kebijakan K3	30	4	10	8,23	1,695
Manusia dan Lingkungan	30	4	10	8,07	1,437
Anggaran atau Keuangan	30	5	10	8,03	1,450
Dukungan dari Pemerintah	30	4	10	7,90	1,689
Penerapan K3	30	38	80	64,30	9,451
Valid N (listwise)	30				

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	30	2	5	3,90	,759
X1.2	30	3	5	4,00	,587
X1.3	30	2	5	3,90	,759
X2.1	30	2	5	4,13	,819
X2.2	30	2	5	4,10	,923
X3.1	30	2	5	4,03	,765
X3.2	30	2	5	4,03	,718
X4.1	30	2	5	4,00	,830
X4.2	30	3	5	4,03	,669
X5.1	30	2	5	4,00	,910
X5.2	30	2	5	3,90	,885

Y.1	30	2	5	4,13	,681
Y.2	30	2	5	4,00	,788
Y.3	30	3	5	3,97	,669
Y.4	30	3	5	4,13	,571
Y.5	30	2	5	3,93	,640
Y.6	30	2	5	3,93	,691
Y.7	30	2	5	4,07	,740
Y.8	30	2	5	3,97	,765
Y.9	30	2	5	3,93	,640
Y.10	30	2	5	3,97	,669
Y.11	30	2	5	3,87	,730
Y.12	30	2	5	3,87	,860
Y.13	30	2	5	4,23	,817
Y.14	30	2	5	4,03	,669
Y.15	30	2	5	4,10	,759
Y.16	30	2	5	4,17	,699
Valid N (listwise)	30				



**X1.1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TS	2	6,7	6,7	6,7
RG	4	13,3	13,3	20,0
Valid S	19	63,3	63,3	83,3
SS	5	16,7	16,7	100,0
Total	30	100,0	100,0	

**X1.2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
RG	5	16,7	16,7	16,7
Valid S	20	66,7	66,7	83,3
SS	5	16,7	16,7	100,0
Total	30	100,0	100,0	

**X1.3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	2	6,7	6,7	6,7
RG	4	13,3	13,3	20,0
S	19	63,3	63,3	83,3
SS	5	16,7	16,7	100,0
Total	30	100,0	100,0	

**X2.1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	2	6,7	6,7	6,7
RG	2	6,7	6,7	13,3
S	16	53,3	53,3	66,7
SS	10	33,3	33,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

**X2.2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	3	10,0	10,0	10,0
RG	2	6,7	6,7	16,7
S	14	46,7	46,7	63,3
SS	11	36,7	36,7	100,0
Total	30	100,0	100,0	

**X3.1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	2	6,7	6,7	6,7
RG	2	6,7	6,7	13,3
S	19	63,3	63,3	76,7
SS	7	23,3	23,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

**X3.2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	2	6,7	6,7	6,7
RG	1	3,3	3,3	10,0
S	21	70,0	70,0	80,0
SS	6	20,0	20,0	100,0
Total	30	100,0	100,0	

**X4.1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	1	3,3	3,3	3,3
RG	7	23,3	23,3	26,7
S	13	43,3	43,3	70,0
SS	9	30,0	30,0	100,0
Total	30	100,0	100,0	

**X4.2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid RG	6	20,0	20,0	20,0
S	17	56,7	56,7	76,7
SS	7	23,3	23,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

**X5.1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	2	6,7	6,7	6,7
RG	6	20,0	20,0	26,7
S	12	40,0	40,0	66,7
SS	10	33,3	33,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

**X5.2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	3	10,0	10,0	10,0
RG	4	13,3	13,3	23,3
S	16	53,3	53,3	76,7
SS	7	23,3	23,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

**Y.1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	1	3,3	3,3	3,3
RG	2	6,7	6,7	10,0
S	19	63,3	63,3	73,3
SS	8	26,7	26,7	100,0
Total	30	100,0	100,0	

**Y.2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	2	6,7	6,7	6,7
RG	3	10,0	10,0	16,7
S	18	60,0	60,0	76,7
SS	7	23,3	23,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

**Y.3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid RG	7	23,3	23,3	23,3
S	17	56,7	56,7	80,0
SS	6	20,0	20,0	100,0
Total	30	100,0	100,0	

**Y.4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RG	3	10,0	10,0	10,0
	S	20	66,7	66,7	76,7
	SS	7	23,3	23,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

**Y.5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	3,3	3,3	3,3
	RG	4	13,3	13,3	16,7
	S	21	70,0	70,0	86,7
	SS	4	13,3	13,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

**Y.6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	2	6,7	6,7	6,7
	RG	2	6,7	6,7	13,3
	S	22	73,3	73,3	86,7
	SS	4	13,3	13,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

**Y.7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	2	6,7	6,7	6,7
	RG	1	3,3	3,3	10,0
	S	20	66,7	66,7	76,7
	SS	7	23,3	23,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

**Y.8**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	2	6,7	6,7	6,7
RG	3	10,0	10,0	16,7
S	19	63,3	63,3	80,0
SS	6	20,0	20,0	100,0
Total	30	100,0	100,0	

**Y.9**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	1	3,3	3,3	3,3
RG	4	13,3	13,3	16,7
S	21	70,0	70,0	86,7
SS	4	13,3	13,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

**Y.10**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	1	3,3	3,3	3,3
RG	4	13,3	13,3	16,7
S	20	66,7	66,7	83,3
SS	5	16,7	16,7	100,0
Total	30	100,0	100,0	

**Y.11**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	2	6,7	6,7	6,7
RG	4	13,3	13,3	20,0
S	20	66,7	66,7	86,7
SS	4	13,3	13,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

**Y.12**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	3	10,0	10,0	10,0
RG	4	13,3	13,3	23,3
S	17	56,7	56,7	80,0
SS	6	20,0	20,0	100,0
Total	30	100,0	100,0	

**Y.13**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	2	6,7	6,7	6,7
RG	1	3,3	3,3	10,0
S	15	50,0	50,0	60,0
SS	12	40,0	40,0	100,0
Total	30	100,0	100,0	

**Y.14**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	1	3,3	3,3	3,3
RG	3	10,0	10,0	13,3
S	20	66,7	66,7	80,0
SS	6	20,0	20,0	100,0
Total	30	100,0	100,0	

**Y.15**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	1	3,3	3,3	3,3
RG	4	13,3	13,3	16,7
S	16	53,3	53,3	70,0
SS	9	30,0	30,0	100,0
Total	30	100,0	100,0	



Y.16

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	1	3,3	3,3	3,3
RG	2	6,7	6,7	10,0
S	18	60,0	60,0	70,0
SS	9	30,0	30,0	100,0
Total	30	100,0	100,0	



## Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,95819848
	Absolute	,153
Most Extreme Differences	Positive	,153
	Negative	-,130
Kolmogorov-Smirnov Z		,840
Asymp. Sig. (2-tailed)		,481

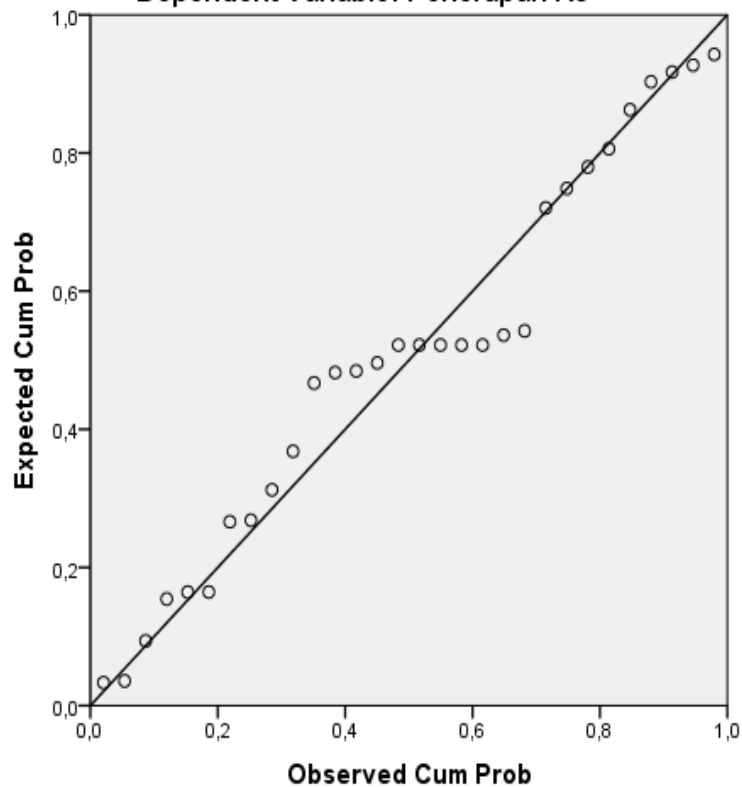
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



#### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Penerapan K3



Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

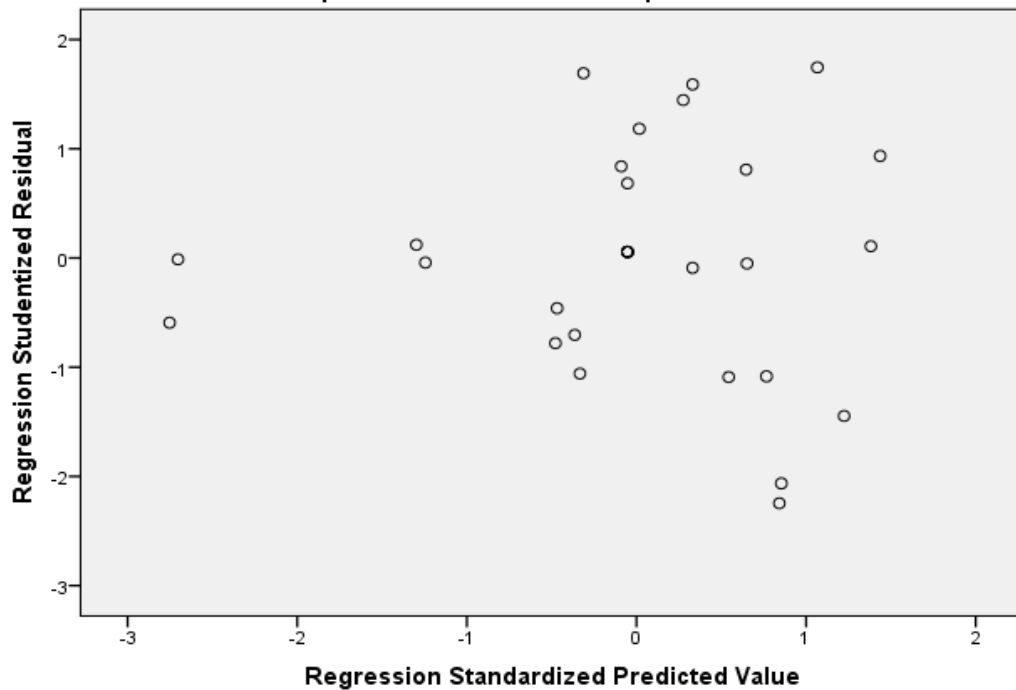
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,251	2,268		-,993	,331
Pemenuhan Peraturan Perundangan	-,277	,341	-,283	-,813	,424
Komitmen Kebijakan K3	,213	,378	,187	,563	,579
Manusia dan Lingkungan	,136	,478	,102	,285	,778
Anggaran atau Keuangan	,451	,375	,339	1,203	,241
Dukungan dari Pemerintah	,159	,290	,139	,548	,589

a. Dependent Variable: ABS\_RES



**Scatterplot**

**Dependent Variable: Penerapan K3**

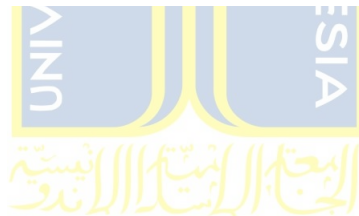


Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10,336	3,966		2,606	,015		
Pemenuhan Peraturan Perundangan	,163	,596	,034	,274	,787	,264	3,792
Komitmen Kebijakan K3	1,724	,660	,309	2,611	,015	,291	3,438
Manusia dan Lingkungan	2,369	,836	,360	2,834	,009	,253	3,953
Anggaran atau Keuangan	1,395	,655	,214	2,129	,044	,404	2,477
Dukungan dari Pemerintah	,953	,507	,170	1,881	,072	,498	2,007

a. Dependent Variable: Penerapan K3



Uji Regresi Linear Berganda

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,950 <sup>a</sup>	,902	,882	3,252

a. Predictors: (Constant), Dukungan dari Pemerintah, Pemenuhan Peraturan Perundangan, Anggaran atau Keuangan, Komitmen Kebijakan K3, Manusia dan Lingkungan

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2336,523	5	467,305	44,194	,000 <sup>b</sup>
	Residual	253,777	24	10,574		
	Total	2590,300	29			

a. Dependent Variable: Penerapan K3

b. Predictors: (Constant), Dukungan dari Pemerintah, Pemenuhan Peraturan Perundangan, Anggaran atau Keuangan, Komitmen Kebijakan K3, Manusia dan Lingkungan

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,336	3,966		2,606	,015
	Pemenuhan Peraturan Perundangan	,163	,596	,034	,274	,787
	Komitmen Kebijakan K3	1,724	,660	,309	2,611	,015
	Manusia dan Lingkungan	2,369	,836	,360	2,834	,009
	Anggaran atau Keuangan	1,395	,655	,214	2,129	,044
	Dukungan dari Pemerintah	,953	,507	,170	1,881	,072

a. Dependent Variable: Penerapan K3